



Pitra **Kota Pekanbaru** *dalam Arsip*



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Citra
Kota Pekanbaru
dalam Arsip



Arsip Nasional Republik Indonesia



Citra
Kota Pekanbaru
dalam Ansip

Pengarah

Drs. Imam Gunarto, M.Hum

Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Penanggung Jawab Program

Dra. Multi Siswati, M.M

Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Penanggung Jawab Teknis

Mira Puspita Rini, S.Sos, M.Hum

Koordinator Kelompok Substansi Pemanfaatan dan Penerbitan Naskah Sumber

Narasumber

Ir. Hj. Nelfiyonna, M. Si

Penulis

Sapta Sunjaya, S Kom, M.MSI

Bayu Amde Winata

Evaluator

Dra.Nurarta Situmorang, M.SI

Penelusur Arsip

Eviani Yusnita, S.IP

Desi Mulyaningsih, S.Kom

Beny Oktavianto , S.Kom

Listyani Dewi, A. Md

Anggi Suryaningtia, A.Md

Editor

Dian Eka Fitriani, S.S

Desain & Layout

Hanif Aulia Rahman, A.Md

Penerbit

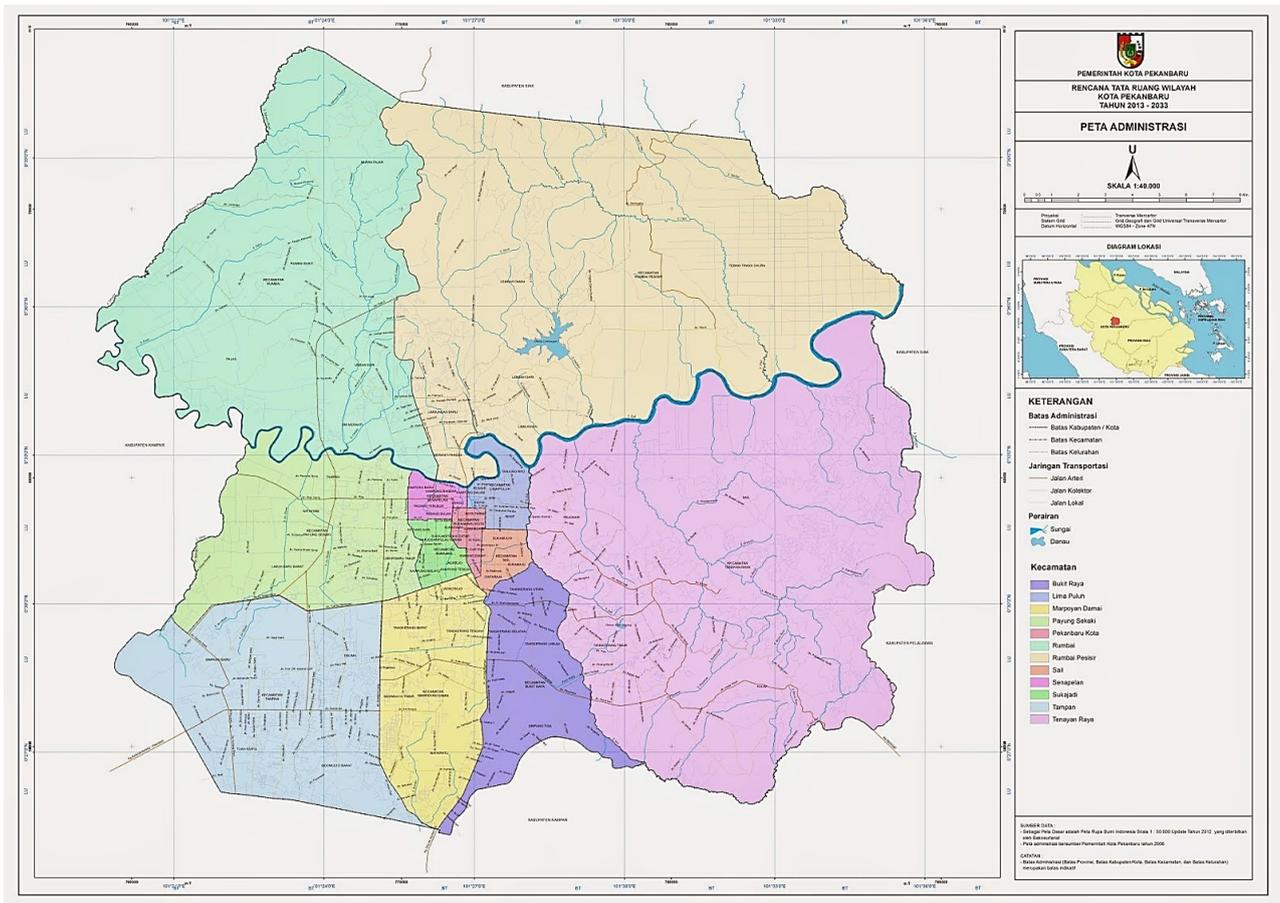
Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

ISBN 978-602-6503-24-4



Hak Cipta © 2021

Hak Publikasi pada Arsip Nasional Republik Indonesia
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.



PETA WILAYAH KOTA PEKANBARU

Sumber: Pemerintah Kota Pekanbaru



**LAMBANG PEMERINTAH
KOTA PEKANBARU**



DR. H. Firdaus, ST., MT

Walikota Pekanbaru

Periode 2017 s.d 2022



Muhammad Jamil, S.Ag., M.Si
Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru
Periode 2020 s.d sekarang



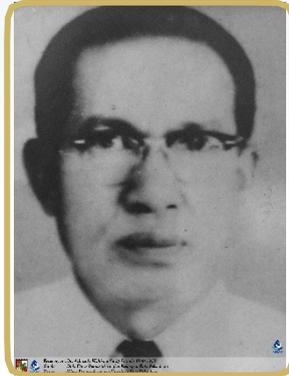
Hamdani

Ketua DPRD Kota Pekanbaru
Periode 2019 s.d sekarang

WALIKOTA PEKANBARU DARI MASA KE MASA



Dt. Wan Abdurrahman
Walikota Pekanbaru
Periode 1946 - 1950



Dt. Achmad
Walikota Pekanbaru
Periode 1950 - 1953



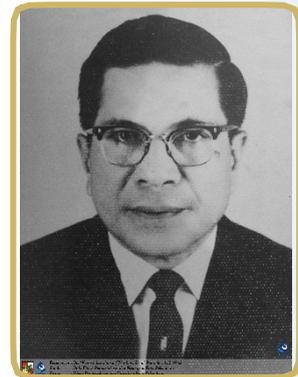
H. Tengku Ilyas
Walikota Pekanbaru
Periode 1953 - 1956



Muhammad Yunus
Walikota Pekanbaru
Periode 1956 - 1958



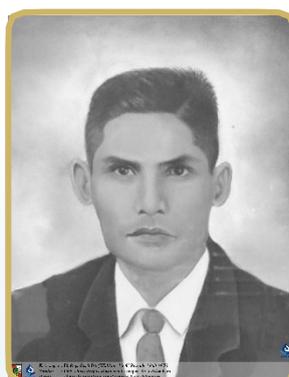
O. K. M. Jamil
Walikota Pekanbaru
Periode 1958 - 1959



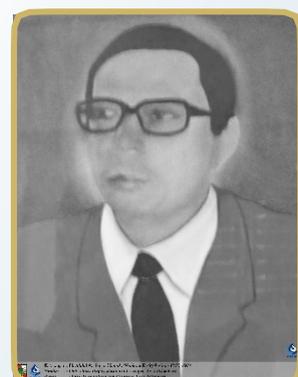
Dt. Wan Abdurrahman
Walikota Pekanbaru
Periode 1952 - 1962



Tengku Bay
Walikota Pekanbaru
Periode 1962 - 1968



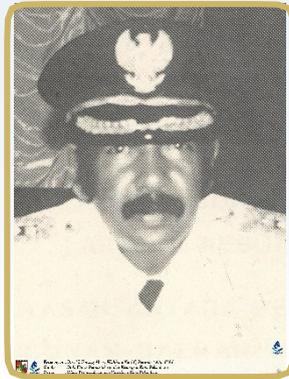
H. Raja Rusli, BA
Walikota Pekanbaru
Periode 1968 - 1970



H. Abdul Rachman Hamid
Walikota Pekanbaru
Periode 1970 - 1981



H. Ibrahim Arsyad, SH
Walikota Pekanbaru
Periode 1981 - 1986



Drs. H. Faroug Alwi
Walikota Pekanbaru
Periode 1986 - 1991



H. Oesman Effendi Apan SH
Walikota Pekanbaru
Periode 1991 - 2001



H. Herman Abdullah
Walikota Pekanbaru
Periode 2001 - 2011



DR. H. Syamsurizal SE., MM
PJ Walikota Pekanbaru
Periode 2011 - 2012



DR. H. Firdaus ST., MT
Walikota Pekanbaru
Periode 2012 - 2017



Edwar Sanger
PJ Walikota Pekanbaru
Periode 2017 - 2021



DR. H. Firdaus ST., MT
Walikota Pekanbaru
Periode 2017 - 2022



SAMBUTAN





SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas 17 ribu pulau, 1.340 suku bangsa, 742 bahasa daerah, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman dan warna-warni indah tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip merupakan memori kolektif dan jati diri bangsa, oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Arsip menjadi bagian dari pendokumentasian kekayaan seni budaya dan sebaiknya disajikan secara menarik sehingga menguatkan kecintaan dan kebanggaan generasi muda pada budaya bangsanya (Presiden Joko Widodo, Juli 2021).

Khazanah arsip mengenai Kota Pekanbaru banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), amatlah menarik ketika ternyata arsip merekam perbedaan politik tidak mengganggu kerukunan dan kehidupan masyarakat dapat dilihat dalam arsip yang menggambarkan kerjasama antara kepala kampung, polisi dan militer dalam menjaga pertahanan dan keamanan wilayah. Pemahaman dan kesadaran masyarakat Pekanbaru terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya nyata terekam dalam arsip bangunan yang dipertahankan hingga saat ini seperti balai kota, gedung bioskop La Vila. Transportasi yang cukup maju pada masanya terlihat pada rekaman arsip tentang lapangan terbang, pelabuhan dan bus sebagai alat pengangkutan bagi masyarakat. Ekonomi masyarakat didukung oleh perusahaan daerah seperti pabrik papan menjadi andalan dalam mata pencaharian penduduk selain pertanian dan nelayan.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Citra Daerah Kota Pekanbaru terdiri dari 99 arsip yang berasal dari koleksi khazanah Arsip Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru, PT.Chevron Pacific Indonesia, dan sejarahwan serta budayawan Kota Pekanbaru.

Citra Daerah Kota Pekanbaru ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 27 Oktober 2021

Kepala,



Drs. Imam Gunarto, M.Hum



SAMBUTAN WALI KOTA PEKANBARU

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena atas rahmat dan karuniaNya penulisan Buku Naskah Sumber Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru sudah dapat diselesaikan.

Sebagai wujud dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa kearsipan merupakan urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Salah satu aspek yang mendasar dengan penerapan otonomi daerah berkenaan dengan fungsi kearsipan adalah beralihnya kewenangan untuk mengelola arsip statis di daerah dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kepada Pemerintah Daerah. Program Penyusunan Buku Naskah Sumber Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru merupakan salah satu wujud pengelolaan dan pengembangan arsip statis daerah yang mengungkapkan kembali memori Kolektif Daerah serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa.

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah dalam memberikan informasi mengenai peristiwa masa lalu melalui khazanah arsip daerah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya arsip yang bernilai sejarah tersebut, sehingga Naskah Sumber Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan mencegah disintegrasi bangsa.

Pemahaman mengenai pentingnya masa lampau yang terekam dalam arsip harus dimaknai oleh kearifan lokal dan nasional dengan upaya mempertahankan nilai-nilai martabat bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan Nation and Character Building sesuai cita-cita dan nilai-nilai leluhur bangsa.

Khazanah arsip yang tergabung dalam Naskah Sumbar Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru berisikan informasi tentang berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di Kota Pekanbaru pada periode tersebut. Naskah Sumber Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bagi masyarakat Kota Pekanbaru pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

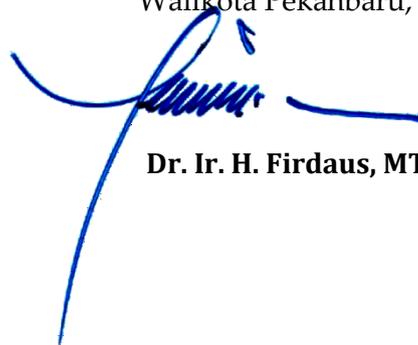
Pesatnya perkembangan teknologi diharapkan akan tetap mendukung pelestarian khazanah arsip Kota Pekanbaru sehingga mampu memperkuat arsip sebagai alat bukti yang autentik dan sebagai bahan pertanggungjawaban dan informasi bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

Koleksi yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) perlu diinformasikan kembali kepada masyarakat Kota Pekanbaru melalui Program Citra Daerah. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik lagi dalam memperkuat pengembangan otonomi daerah.

Semoga buku Naskah Sumber Arsip Citra Daerah Kota Pekanbaru dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para penyelenggara Negara, Pemerintah dan Pemerhati Sadar Arsip Daerah sehingga dapat merangsang tumbuhnya program yang akan datang. Semoga Karya ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang memerlukannya.

Pekanbaru, Oktober 2021

Walikota Pekanbaru,



Dr. Ir. H. Firdaus, MT



SAMBUTAN
KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KOTA PEKANBARU

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan Belanda (VOC). Letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang dan dalam membuat perkampungan ini memegang posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar. Hal ini juga merangsang berkembangnya sarana jalan darat melalui rute Teratak Buluh (Sungai Kelulut), Tangkerang hingga ke Senapelan sebagai daerah yang strategis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting kala itu.

Sebelum tahun 1960, Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km² yang kemudian bertambah menjadi 62.96 km² dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 bertambah menjadi 6 kecamatan dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446.50 km². Sementara di tahun 2021, luas Kota Pekanbaru menjadi 632.26 Km² dengan 15 kecamatan dan 83 kelurahan yang perekonomiannya didukung oleh perdagangan dan pertambangan minyak bumi.

Kota Pekanbaru menjadi sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatera dan termasuk dengan kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kita bisa mengetahui perjalanan sejarah Senapelan menjadi Kota Pekanbaru dan bagaimana perkembangannya hingga saat ini tidak terlepas dari bidang kearsipan, baik arsip konvensional maupun dalam arsip media baru.

Proses yang sangat penting untuk menyelamatkan Arsip sebagai memori kolektif, dan menyajikan Arsip yang bernilai Historis untuk kepentingan publik adalah melalui penilaian terhadap arsip. Dengan adanya penilaian arsip yang didasarkan pada analisis fungsi isi informasi, dan nilai instrinsik maka akan dihasilkan penilaian arsip yang memiliki nilai guna sekunder atau arsip statis sebagai memori kolektif identitas suatu bangsa pada umumnya dan daerah pada khususnya.

Dengan demikian diharapkan suatu daerah atau suatu bangsa ini memiliki jejak informasi perjalanan suatu daerah dan bangsa yang autentik, reliabel, utuh kepada generasi mendatang, sehingga generasi mendatang dapat merekonstruksikan kembali kegiatan dan peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pembangunan, sosial budaya, serta ilmiah di setiap daerah.

Untuk itu dengan mencermati lahirnya semangat otonomi daerah dengan latar belakang sejarah, maka Buku Citra Kota Pekanbaru Dalam Arsip ini diharapkan dapat meluruskan dan meningkatkan pemahaman akan makna pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dan sangat diharapkan dengan terbitnya Buku Citra Kota Pekanbaru Dalam Arsip ini, akan semakin memupuk persatuan dan kesatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pekanbaru, Oktober 2021

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kota Pekanbaru,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Nelfiyonna', with a long horizontal stroke extending to the left.

Ir. Hj. Nelfiyonna, M. Si

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Kota Pekanbaru	iii
Lambang Pemerintah Kota Pekanbaru	iv
Walikota Pekanbaru	v
Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru	vi
Ketua DPRD Kota Pekanbaru	vii
Bupati Kota Pekanbaru dari masa ke masa	viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Sambutan Walikota Pekanbaru	xii
Sambutan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru	xiv
Daftar Isi	xvi
PENDAHULUAN	1
A. Sebelum Berdirinya Kota Pekanbaru	2
B. Masa VOC	4
C. Pada Zaman Hindia Belanda	5
D. Zaman Pendudukan Jepang	10
E. Masa Kemerdekaan	13
CITRA KOTA PEKANBARU	15
A. Geografis dan Keadaan Alam	16
B. Pemerintahan dan Politik	25
C. Transportasi	36
D. Keagamaan	48
E. Pendidikan	65
F. Perekonomian dan Pertambangan	78
G. Infrastruktur	90
H. Budaya	116
Daftar Pustaka	130
Penutup	135



PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang terletak di antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km² menjadi ± 446,50 Km², terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km², Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Secara geografis, Pekanbaru memiliki letak yang sangat strategis, kota ini berada di tengah tengah pulau Sumatera. Karena posisi ini, kota Pekanbaru menjadi titik distribusi tol di Sumatera. Pekanbaru menjadi penghubung antara sisi utara, selatan, barat, dan timur dari Jalan Tol Lintas Sumatera (JLTS) yang pengerjaannya sedang dikebut sejak tahun 2015. Selain sebagai titik tengah jalan tol lintas Sumatera. Pekanbaru juga menjadi titik tengah untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi di pulau Sumatera.

Secara administratif Kota Pekanbaru di bagi atas dua belas (12) kecamatan, yaitu Bukit Raya (22,05 Km²), Tenayan Raya (171,27 Km²), Rumbai (128,85 Km²), Rumbai Pesisir (157,33 Km²), Payung Sekaki (43,24 Km²), Marpoyan Damai (29,74 Km²), Sukajadi (3,76 Km²), Senapelan (6,65 Km²), Sail (3,26 Km²), Pekanbaru Kota (2,26 Km²), Lima Puluh (4,04 Km²), Tampan (59,81 Km²). Wilayah tersebut terbagi lagi menjadi delapan lima puluh delapan (58) Kelurahan dengan 680 Rukun Warga (RW) dan 2,854 Rukun Tetangga (RT) lima puluh desa dengan total luas wilayah mencapai 632,26 KM, yang dihuni oleh sekitar 1.021.710 jiwa (sensus penduduk tahun 2014). Wilayah Kota Pekanbaru dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk, pertanian, perdagangan dan pertambangan.

Sebelum Berdirinya Kota Pekanbaru

Sejarah Kota Pekanbaru, dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di bagian hulu Sungai Siak. Sebelum Batin Senapelan dan kerajaan Siak ada, ada empat orang datuk yang bernama Datuk Merpusun, Datuk Sai, Datuk Kelantan, dan Datuk Merbadak yang berasal dari Pariangan, Padang Panjang, Sumatera Barat.

Empat orang datuk membuka wilayah di Sungai Gasip (sekarang menjadi wilayah Kabupaten Siak), Sungai Sai di Senapelan (Pekanbaru sekarang), Sungai Kelantan (sekarang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan Sungai Mandau,), dan Sungai Merbadak (berada di wilayah Kabupaten Siak)¹. Datuk - datuk adalah leluhur dari suku di Siak. Suku Gasip, Senapelan, Mandau dan Betung.

Dari empat suku ini, Suku Gasip menjadi suku yang terbesar. Keberadaan dari empat suku ini menarik Yam Tuan Belang, seorang pangeran dari Pariangan, Padang Panjang, Sumatera Barat. Sebuah tradisi dilakukan oleh empat suku yang berada di empat sungai ini, mereka memanggil Yam Tuan Belang dan menjadikannya sebagai Raja dari Kerajaan Gasip dengan ibukota dari kerajaan ini berada di Kota Merangai. Kekuasaan dari Kerajaan Gasip luas hingga ke Bukit Suligi (sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau). Bukti Kerajaan Gasip bisa dilihat pada peninggalan yang dimiliki oleh Datuk Bendahara Tandun dan Batu Gajah (kedua wilayah ini sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau), dua datuk Bendahara ini masih menyimpan gagang keris dan perisai milik Kerajaan Gasip²

Kerajaan Gasip, menjadi sebuah kerajaan besar yang kemudian hancur diserbu oleh Kerajaan Aceh. Penyerbuan Aceh ke Kerajaan Gasip diperkirakan pada awal abad ke 17, sekitar tahun 1615 atau sekitar tahun 1635³. Setelah Yam Tuan Belang meninggal, kerajaan Gasip pun mundur dan hilang dari catatan sejarah. Namun, Kebatinan Senapelan bertahan hingga Kerajaan Siak didirikan di Buntan pada tahun 1722. Wilayah Batin Senapelan dimulai dari Sungai Lukut (wilayah Kabupaten Siak) hingga Palas (Pekanbaru) dan juga memanjang ke arah kanan dari sungai Pendanau hingga ke Kandis (wilayah Kabupaten Siak)⁴.

Wilayah Batin Senapelan menjadi bagian dari perdagangan timah pada akhir abad ke 17. Kontrak monopoli timah di hulu sungai Siak ditandatangani oleh Gubernur Balthasar Bort (1655- 1677) di Malaka pada tanggal 11 Januari 1676. Daerah yang menandatangani kontrak penambangan timah dengan VOC adalah Kota Ranah, Kabun, dan Giti, ketiga daerah ini berada di Sungai Tapung Kiri, bagian hulu Sungai Siak. Daerah-daerah di sungai Tapung Kiri adalah Tandun, Tebing Tinggi, Kasikan, Aliantan, Kabun, Giti, Kota Ranah, Batu Gajah, dan Petapahan⁵

1 J.A Van Rijn Van Alkamede. *Het Rijk Van Gasip. Tijdschrift van het Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap.* Amsterdam. 1885. Hal 220.

2 J.A Van Rijn Van Alkamede. *Het Rijk Van Gasip. Tijdschrift van het Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap.* Amsterdam. 1885. Hal 222,

3 J.A Van Rijn Van Alkamede. *Het Rijk Van Gasip. Tijdschrift van het Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap.* Amsterdam. 1885. Hal 227,

4 Hijmans Van Anroij. *Het Rijk Van Siak. Tijdschrift voor Indische Taal, Land, en Volkenkunde.* 1885. Batavia. Hal 293.

5 Timothy P. Barnard. *Multiple Centres of Authority: Society and Environment in Siak and Eastern Sumatra, 1674-1827.* 2003. Leiden. Hal 158.

Masa VOC

Terus berkembang, Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Saat pemindahan ibukota kerajaan, Raja Alam memilih mendirikan ibukota Kerajaan Siak pada wilayah yang bernama Payung Sekaki, sebuah wilayah yang berada di wilayah Batin Senapelan. Pada zaman pemerintahan Raja Mahmud, Payung Sekaki sempat didiami oleh Syah Bandar kerajaan Siak yaitu Said Muhamamd, tetapi akibat pemberontakan yang dilakukan dari daerah hulu, perdagangan di Payung Sekaki menjadi hancur ⁶.

Raja Alam memindahkan ibukota kerajaan Siak di Senapelan pada bulan Juli 1763. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Mesjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Perdagangan yang dilakukan oleh Raja Muhammad Ali dari Senapelan dan wilayah Kerajaan Siak memberikan dampak yang signifikan pada jumlah kapal dari Siak yang singgah di Malaka. Pada tahun 1770, jumlah kapal dari Siak, yang singgah ke Malaka sejumlah 122 kapal⁷. Selain itu, perdagangan dari Siak menuju Jawa meningkat dari dua kapal setahun menjadi enam kapal setahun. Izin memberangkatkan enam kapal ini didapatkan pada tahun 1777. Gubernur Malaka Jan Crans (1772-1776) meminta izin kepada Pemerintah Batavia, agar kapal dari Siak dapat berdagang di Pulau Jawa ⁸.

Saat berada di Senapelan, Raja Muhammad Ali membuka pasar baru, tujuannya dibuka pasar ini untuk meningkatkan arus perdagangan dari Sumatera bagian dalam menuju Semenanjung Malaka. Pasar yang dibuka oleh Raja Muhammad Ali berada di tepian sungai Siak, pasar ini diberi nama Pekan Baharu/ Pekanbaru. Menurut catatan Imam Suhil Kerajaan Siak, pasar ini didirikan pada tanggal **23 Juni 1784 atau pada 21 Rajab 1204 Hijriyah** ⁹. Pasar yang dibuka oleh Sultan Muhammad Ali ini sekarang menjadi kota Pekanbaru, ibukota dari Provinsi Riau. Sebutan Senapelan berubah menjadi Pekanbaru yang menjadi pusat perdagangan baru menghubungkan antara Sumatera Timur dan Sumatera Barat ke Semenanjung Malaya.

⁶ Timothy P. Barnard. Multiple Centres of Authority: Society and Environment in Siak and Eastern Sumatra, 1674-1827. 2003. Leiden. Hal 158.

⁷ Anthony Reid & Nadin Fernando. Shipping on Malaka and Singapore as an Index of growth 1760 - 1840. Journal of South East Asian Studies. 2007. Hal 67.

⁸ Dianne Lewis. The Dutch East India Company and The Strait of Malacca 1700-1784. Trade and Politics in the Eighteenth Century. Australian National University. 1970. Hal 228.

⁹ Wan Ghalib. Sejarah Kota Pekanbaru. Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Pekanbaru. 1980. Hal 21

Pada tahun 1780, jumlah pedagang Tionghoa dari Siak sejumlah 57 orang, dan pedagang arab dan melayu sejumlah 47. Pada Tahun 1785, jumlah pedagang Tionghoa sejumlah 56 orang dan pedagang arab dan melayu sejumlah 105¹⁰. Selain membuka akses perdagangan lewat sungai, pada masa Sultan Muhammad Ali memerintah, dia membuka jalan dari Teratak Buluh (sekarang sebuah desa di tepian sungai Kampar, berjarak 18 km dari Pekanbaru, dahulu merupakan bagian dari Residen Pantai Barat Sumatera) ke Pekanbaru¹¹.

Pekanbaru menjadi magnet pedagang- pedagang cina, melayu, dan arab. Pedagang arab yang berdagang di Pekanbaru diantaranya adalah Sayid Abdul Kadir bin Mohammed Ibrahim, ayah dari Abdullah bin Abdul Kadir Al Munsyi seorang satrawan masyhur melayu yang berada di Melaka. Sayid Abdul Kadir berdagang di Pekanbaru dengan menggunakan kapal milik Adrian de Koek¹², seorang pejabat Belanda di Malaka. Pada masa pemerintahan Sayid Ali, wilayah kekuasaan Kerajaan Siak berkembang hingga ke Kota Pinang, Pagar Awan, Batu Bara, Bedagai, Kualu, Panai, Bila, Asahan, Serdang, Deli, Langkat, dan Temiang. Wilayah ini dikenal dengan Jajahan Dua Belas¹³.

Meskipun ibukota Kerajaan Siak dipindahkan ke Koto Tinggi, Pekanbaru sebagai pelabuhan dagang kerajaan Siak masih menjadi napasnya. Seiring berjalannya waktu, memasuki abad ke 19 dan 20, Pekanbaru semakin menjadi kota dan pelabuhan perdagangan yang diperhitungkan di Pantai Timur Sumatera.

Pada Zaman Hindia Belanda

Perkembangan Sosial Budaya yang ada di Kota Pekanbaru tidak dapat dilepaskan dari letak Pekanbaru yang strategis, tahun 1819, saat Singapura berkembang sebagai pelabuhan komoditas oleh Inggris. Sungai Kampar Kanan di Provinsi Riau menjadi jalur utama transportasi kopi menuju Singapura. Daerah penghasil kopi di Sumatera bagian Barat seperti Pangkalan Koto Baru (sekarang adalah sebuah kecamatan di Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat) membawa kopi mereka dengan menggunakan sampan menuju sungai Kampar. Sampan ini berawak enam orang dan sanggup membawa hingga 100 pikul kopi/ 6000 kg kopi.

10 J. Kathirithamby Wells. Siak and its changing strategies for survival 1700-1870. *The Last Stand of Asian Autonomies. Responses to Modernity in the diverse states in Southeast Asia and Korea 1750-1900*. 1997. London Hal 230.

11 Drs. A Murad Thalib & W.A. Razhain. *Sejarah Datuk Laksamana Raja Di Laut Bukit Batu*. Bengkalis. 1983. Hal 25.

12 J Kathirithamby-Wells. Siak and it's changing survival c 1700 - 1870, the last stand of Asian autonomies, 1970. A.H.Hill, *The Hikayat Abdullah. An annotated Translation*, Journal of Malayan Branch of The Royal Asiatic Society, 1955. hal 40.

13 Wan Ghalib. *Sejarah Kota Pekanbaru*. 1980. Hal 22

Dari Teratak Buluh, kopi di panggul menuju Pekanbaru. Jalan Pekanbaru - Teratak Buluh ini hanya bisa dilalui saat pagi hingga petang. Jalan ini berupa jalan setapak berlumpur dan melewati hutan- hutan basah ¹⁴. Dari Teratak buluh menuju Pekanbaru dibutuhkan waktu 12 jam berjalan kaki. Di Pekanbaru, sudah menunggu kapal yang akan membawa kopi berlayar menuju Penang. Kapal yang menunggu di Pekanbaru, mampu membawa 30 sampai dengan 50 koyang/ 48.6 ton sampai dengan 81 ton¹⁵ komoditas.

Dari Pekanbaru, kapal akan berlayar menuju Penang. Dibutuhkan waktu berlayar selama 11 hari dari Pekanbaru menuju Penang. Selain kopi Kampar. Kopi dari wilayah Kerajaan Siak juga sempat di jual di Singapura. Tahun 1825, tercatat 37 pikul kopi/2.2 ton kopi dari wilayah Kerajaan Siak masuk ke Singapura¹⁶ Kopi ini dibawa dari pelabuhan pelabuhan kerajaan Siak saat itu, Pekanbaru, Siak, dan Bukit Batu. Selain kopi, ekspor impor komoditas via Pelabuhan Pekanbaru dan Siak adalah kapur barus, garam, sagu, dan beras¹⁷. Selain itu, emas dari pantai barat Sumatera juga masih dijual beli¹⁸.

Tahun 1858, perdagangan di Pekanbaru didominasi oleh Bendahara Konil dan Sayid Muhammad bin Ismail¹⁹. J.S.G Gramberg, seorang utusan pemerintah Hindia Belanda yang melakukan perjalanan dari Batavia menuju Bengkalis singgah di Pekanbaru, disini, dia melihat ada 40 perahu dan kapal dengan berbagai ukuran yang singgah di Pekanbaru. Perahu- perahu ini berasal dari Singapura, Malaka, dan Bukit Batu membawa hasil hutan diantaranya adalah lilin lebah, getah perca, damar,dan rotan.

Tahun 1873, pemerintah Hindia Belanda via pemerintah Pantai Timur Sumatera memutuskan merenovasi ruas jalan Pekanbaru - Teratak Buluh. Sejak tahun 1870, distribusi komoditas dari Sumatera Barat via pelabuhan Pekanbaru mulai pulih sehingga waktu tempuh menuju Pekanbaru semakin dipersingkat. Jalan berlumpur yang selama ini dilalui para pedagang dan masyarakat Pantai Barat Sumatera menuju Semenanjung Malaya dirapikan. Dalam proses renovasi. Pemerintah Hindia Belanda bekerja sama dengan pedagang Arab dan Tionghoa. Proses renovasi jalan Pekanbaru - Teratak Buluh sepanjang 18 km membutuhkan waktu tiga tahun. Bayaran kepada para pedagang Arab dan Tionghoa adalah diskon pajak garam ²⁰.

14 W. A. Henny. *Uittreksel, Het Dagboek van Het Lid Der Natuurkundige Commissie Muller. Gehouden op Sumatra, Gedurende het jaar 1834.* Batavia. 1901.

15 S. Muller. *Berigten Uit Sumatra de Wegen en Rivieren.* Amsterdam. 1837. Hal 30

16 C.D. Cowan. *Early Penang & The Rise of Singapore. 1805 - 1832.* Journal Malayan Branch of the Royal Asiatic Society. Singapore. 1950.Hal 178

17 S. Muller. *Berigten Uit Sumatra de Wegen en Rivieren.* Amsterdam. 1837. Hal 31.

18 William Milburn. *Oriental Commerce The East Indies, China, and Japan Vol 2.* London.1813.Hal 349.

19 JSG Gramberg, *Reis Naar Siak.* Tijdschrift voor Indische, land, end volkenkunde. Batavia. 1864. hal 522.

20 Freek Colombijn. *A Moving history of Central Sumatra 1600-1870.* Hal 28.

Tahun 1894 jalur kereta api Padang - Sawahlunto tersambung. Produksi pertama batu bara dimulai pada tahun 1892²¹. Pemerintah Hindia Belanda menunjuk Ir.Ijzerman sebagai insinyur kepala. Meskipun jalur kereta api sudah tersambung dan batubara mulai diekspor. Impian membangun rel kereta api di pantai timur Sumatera masih ada. Pekanbaru akan menjadi ujung dari rel kereta api, kemudian dengan kapal uap, batubara dibawa menuju Bengkalis dan Singapura²².

Setelah survei yang dilakukan pada akhir abad ke 19, Pemerintah Hindia Belanda masih memandang perlu untuk membangun jalan kereta api dari Sawahlunto menuju pantai Timur Sumatera. Singapura menjadi tujuan ekspor dari batubara dari Sawahlunto. Dan jalur darat terdekat menuju Singapura adalah Pekanbaru.

Dari survei yang dilakukan oleh Ijzermann, pada tahun 1891. Pada tahun 1904. Ir.W. De Longh kepala Eksplorasi Tambang Ombilin dan Kereta Api Pantai Barat Sumatera ingin menyambungkan jalan kereta api dari Padang Lawas (sekarang menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Utara) dengan Pekanbaru, jalan kereta api ini sepanjang 192 km dengan biaya 13.700.00 gulden/satu triliun empat ratus tiga puluh empat rupiah²³. Dalam rencana ini, pelabuhan di Pekanbaru akan direnovasi agar kapal kargo ukuran besar bisa merapat. Namun, rencana ini dibatalkan, karena berdasarkan narasi dari konsul dagang pemerintah Hindia Belanda di Singapura, batu bara Sawahlunto belum memiliki pasar di Singapura.

14 juni 1907. K. J. A. Ligtvoet dan E.J.C Van Zuijlen dari Staatsspoorwegen/ Perusahaan kereta api Pemerintah Hindia Belanda yang diutus oleh Kementerian Kolonial melakukan survei pembangunan rel kereta. Hasil survei rencana jalur kereta api Pekanbaru- Moearo dibuat dalam bentuk laporan. Salah satu poin penting dari laporan ini adalah memprioritaskan pembangunan rel kereta api Sumatera Tengah yang menghubungkan antara Muaro Kalaban (Sumatera Barat) - Taluk Kuantan (Prov. Riau) - Pekanbaru (Prov. Riau) sejauh 298 km²⁴.

Belanda masih memiliki keinginan untuk membangun jalan kereta api untuk membawa batu bara dari tambang Sawahlunto menuju Singapura. Pada tahun 1920, W.J.M. Nieveel dari Pemerintah Hindia Belanda melakukan survei jalur kereta api. Dia menggeser rencana awal yang memilih Pekanbaru sebagai pelabuhan batu bara dan memilih muara sungai Indragiri. Kota Tembilahan (Tembilahan adalah ibukota kabupaten Indragiri Hulu yang berada di selatan provinsi Riau dan berjarak 295 km dari Pekanbaru)²⁵. Nieveel melihat bahwa muara sungai Indragiri lebih memungkinkan sebagai pelabuhan batubara.

21 Andi Asoka, Wannofri Samry, Zaiyardam Zubir, Zulqayim. Sawahlunto; dulu,kini, dan esok. LPTIK Universitas Andalas. 2016. Padang. Hal 35.

22 J.S.G Gramberg. Geographische Aantekeningen betreffende de Residentie Sumatra Oostkust. Tijdschrift van het aardrijkskundig genootschap. Amsterdam. 1882. hal 166.

23 S.A Reitsma. De Dodenspoorweg naar Pakanbaroe. Spoor en Tramwegen. Den Haag. 1946.Hal 51

24 Adviezen van de hoofdinspecteur der spoorwegdienstenein van het stoomwezen chef van dienst der staatsspoorwegen op Java en van den Directeur der burgerlijke openbare werken. Rapport Der Spoorweg Verkenning in Midden Sumatra, Staatsspoor-en-Tramwegen in Nederlandsch-Indië. Batavia.1909. Hal 12.

25 Ir.A.Tom. Spoorwegen en Spoorwegplannen in Nederlandsche Indie. De Ingenieur. 1928.Hal 86.

H.C Bluntschli masih menyimpan gairahnya akan penambangan batu bara di konsesi miliknya. Pada tahun 1942. Pada saat pendudukan Jepang, anak dari Bluntschli, Gritli Arbenz Bluntschli bekerja di Sekretariat Singapura Raffles Museum, di bawah pengawasan Prof. Hidezo Tanakadate yang juga merupakan geolog dari Mitsubishi . Dari anaknya Bluntschli, Tanakadate mendapatkan informasi potensi batu bara dari tambang Sapar dan Karoe. Tiga bulan kemudian, pada 16 Juni 1942 Tanakadate tiba di Taluk Kuantan, menemui Bluntschli.

Impian Bluntschli sejak tahun 1917 seperti mendapatkan jawaban. Sayangnya, Bluntschli meninggal karena malaria pada bulan November 1942 di Rumah Sakit Pekanbaru. Tidak lama setelah Bluntschli meninggal, 30 km jalur kereta api dibangun oleh para Romusha dari Petai menuju konsesi Sapar. Jepang memanfaatkan Romusha dan tahanan perang untuk membangun jalan kereta api menuju Pekanbaru. Sesuatu hal yang tidak pernah akan dibayangkan oleh Bluntschli.

Setelah kematian Bluntschli, Jepang mengirimkan team perintis berupa insinyur ke Pekanbaru. Team ini tiba pada bulan Desember 1942. Team ini mempersiapkan rencana pembuatan jalan rel kereta api Pekanbaru. Pada bulan Maret tahun 1943²⁶ , dengan menggunakan pekerja dari romusha yang dikirim dari pulau Jawa, jalan kereta api Pekanbaru mulai dibangun. Sebanyak 100.000 romusha pada saat itu membangun embankment/pondasi dari rel kereta api²⁷ . Mereka bekerja di rimba Sumatera dengan perlengkapan yang tidak layak dan perlakuan Jepang yang sangat kejam. Karena hal ini, jumlah pekerja yang bekerja membuat rel kereta api Pekanbaru - Muaro Kalaban sepanjang 220 km berkurang dengan drastis, angka kematian romusha mencapai 80%. Untuk mempercepat pembangunan rel kereta api yang menghubungkan pantai barat Sumatera dan Pantai Timur Sumatera. Para pekerja berupa para tahanan perang/prisoner of war/pow dikirimkan ke Pekanbaru

Karena merupakan titik simpul di Sumatera Pekanbaru pada tahun 1930 sudah memiliki bandara udara, Dalam rencana survei tahun 1927, rencana bandara Pekanbaru yang akan dibangun berada di tanah kosong sehingga tidak perlu dilakukan pembebasan lahan. Biaya pembangunan bandara di Pekanbaru diasumsikan sebesar 30.000 gulden/ tiga milyar seratus empat puluh juta empat ratus ribu rupiah.

Setelah melakukan perhitungan yang matang. Meyer memilih bandara berada di Pekanbaru. Alasan Meyer, karena posisi Pekanbaru yang strategis.Pekanbaru memiliki jalur dengan kapal menuju Singapura dan memiliki jalan raya menuju pantai barat Sumatera. Sebulan setelah Meyer melakukan ekspedisi, Gubernur Pantai Timur Sumatera L.H.W. van Sandick melakukan kunjungan ke lokasi bandara Pekanbaru. Bandara ini berjarak 9 km dari Pekanbaru (saat itu kota Pekanbaru berada di tepian Sungai Siak, sekarang menjadi kawasan lama Pekanbaru)²⁸ .

26 Lizzie Oliver. Prisoner of the Sumatra Railway. Bloomsbury Publishing. 2018. Hal 2

27 Lizzie Oliver. Prisoner of the Sumatra Railway. Bloomsbury Publishing. 2018. Hal 11

28 Soerabaiasch Handelsblad,staat en letterkundig dagblad van Nederlandsche Indie. 10/2/1930

Dari survei yang dilakukan oleh Meyer, B.O.W/Burgerlijke Openbare Werken/ pemukiman umum melakukan pembangunan. Dana pembangunan bandara Pekanbaru sebesar 70.000 gulden/tujuh puluh tiga miliar dua ratus tujuh puluh enam juta rupiah. Bandara transit yang dibangun ini memiliki luas 30 Ha. Untuk stasiun pengisian bahan bakar pesawat, BPM/Bataafsche Petroleum Maatschappij yang membangun stasiun pengisian bahan bakar di bandara Pekanbaru. BPM adalah perusahaan minyak di pantai timur Sumatera yang daerah operasinya di Pangkalan Brandan (sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara).

Setelah semua persiapan selesai, Pada tanggal 27 September 1930, penerbangan perdana jalur Batavia - Medan dilakukan²⁹. Berita pesawat akan mendarat di Pekanbaru sudah sampai ke telinga masyarakat Pekanbaru. Saat pilot Prillwitz melakukan pendaratan perdana di Pekanbaru, selain disambut oleh Sultan Siak XII, Assayidis Syarif Kasim II. Rombongan yang ada di pesawat juga disambut oleh Dr.Meyer. sudah 10 hari Meyer berada di Pekanbaru untuk mempersiapkan penerbangan pertama ini³⁰.

Penerbangan ke Pekanbaru menggunakan pesawat Fokker F VIIb, dengan register pesawat PK- AFD. Pesawat Foker F VIIb dapat mengangkut penumpang sebanyak delapan orang dengan kecepatan jelajah 160 km/jam. Bandara Pekanbaru yang dibangun pada awal tahun 1930 melayani Batavia - Palembang - Pekanbaru - Medan pulang pergi sebanyak dua kali seminggu³¹.

Bandara Pekanbaru menjadi salah satu titik simpul di Pantai Timur Sumatera untuk industri penerbangan. KNILM, dalam brosur wisatanya menjual Pekanbaru sebagai pintu masuk menuju pantai barat Sumatera. Dari Pekanbaru, dengan menggunakan mobil selama dua belas jam. Wisatawan akan tiba di Fort De Kock/Bukittinggi, dari Bukittinggi perjalanan para wisatawan bisa dilanjutkan ke Padang. Karena bandara Pekanbaru berjarak 9 km dari kota dan berada di tepi hutan, harimau masih sering terlihat melintasi landasan pacu³².

Meningkatnya jumlah penduduk Pekanbaru dan meningkatnya kesejahteraan karena ekspor karet menyebabkan jumlah impor beras ke Pekanbaru besar, Pada tahun 1920, Pekanbaru mengimpor beras dari Vietnam sebesar 1200 ton³³, jumlah ini sedikit menurun pada tahun 1931, Pekanbaru mengimpor sebanyak 340 ton beras dari Thailand dan Vietnam³⁴. Pada tahun 1933 jumlah ini sedikit bertambah, Pekanbaru mengimpor beras sebanyak 402 ton dari Vietnam dan Thailand³⁵. Kebijakan pembatasan karet masyarakat yang masih berlangsung sejak tahun 1930 menyebabkan ekonomi masyarakat Pekanbaru sedikit menurun sehingga impor beras ke Pekanbaru berkurang.

29 Touring The Tropics at Top Speed, KNILM. 1931. Hal 2.

30 De Indische courant, 29/9/1930.

31 De Sumatra Post, 13/09/1930.

32 Touring The Tropics at Top Speed. KNILM. 1932. Hal 3.

33 De Indische Mercuur. 9/6/1920.

34 De Sumatra Post. 31/6/1931.

35 De Sumatra Post. 2/9/1933

Seiring meningkatnya jumlah penduduk, fasilitas kesehatan juga dibenahi. Perusahaan karet afdeling Soekadjadi membuka fasilitas klinik yang bernama Balai Kayan³⁶ sedangkan untuk penyakit serius, masyarakat Pekanbaru harus menuju rumah sakit yang berada di Bangkinang (saat itu merupakan bagian dari pemerintahan Pantai Barat Sumatera). Pada tahun 1925, di Pekanbaru berdirilah rumah sakit Landschap/ rumah sakit yang dibangun oleh Kerajaan Siak. Rumah sakit ini dipimpin oleh Abdul Hamid, dia adalah seorang mantri kesehatan. Pada tahun 1928, baru ada seorang dokter di Pekanbaru yang bernama Abdul Gafar, kemudian rumah sakit Landschap ditingkatkan statusnya menjadi Rumah Sakit Pembantu Pekanbaru³⁷. Pengelolaannya rumah sakit di Pekanbaru dibawah Pemerintah Onderdistrict Pekanbaru. Rumah sakit Pembantu Pekanbaru sekarang menjadi rumah sakit Tentara Tingkat IV Pekanbaru yang berada di Jalan Kesehatan.

Karena pertumbuhan perdagangan di Pekanbaru, dipasang jalur telepon oleh Pemerintah Hindia Belanda. Jalur telepon ini dipasang pada tahun 1913³⁸. Dari Bangkinang (Pantai Barat Sumatera), Kampar, (pantai Barat Sumatera), Teratak Buluh, dan Pekanbaru. Kode Pekanbaru adalah Pbr. Jalur telepon Pekanbaru - Bangkinang ini sifatnya adalah jalur telepon domestik, yang memudahkan pengiriman pesan dari Pekanbaru menuju Bangkinang. Dari Pekanbaru hingga Bangkinang via Teratak Buluh terbentang kabel telepon

Zaman Pendudukan Jepang

Pada saat penjajahan Jepang, di Pekanbaru perdagangan tidak terlalu signifikan, tetapi Jepang membuat jalan kereta api yang melibatkan romusha dan para tahanan perang. Di Pekanbaru, pow berkebangsaan Belanda (3386 orang), Inggris, Selandia Baru, dan Australia (tiga kewarganegaraan ini digabungkan sejumlah 1066 orang), Amerika Serikat (15 orang), dan Norwegia (1 orang) bekerja membuat di rel Pekanbaru sejak tahun 1944 hingga Jepang menyerah sejumlah 4968 orang. Kedatangan pow pertama kali di Pekanbaru pada tanggal 19 Mei 1944. Mereka diberangkatkan dari Jawa dengan menggunakan kapal ke Padang. Dari Padang, disambung dengan menggunakan rel kereta api hingga stasiun Payakumbuh. Dari Payakumbuh dengan menggunakan truk menuju Pekanbaru³⁹.

36 Deli Courant. 26/11/1923.

37 Wan Ghalib. Sejarah Kota Pekanbaru Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Pekanbaru. 1980. Hal 46.

38 Gouvernements Post, Telegraaf, en Telefoondienst. Beschrijving der Telegraafverbindingen in Nederlandsche Indie. Weltevreden. 1913. Hal 98

39 Henk Hovinga. The Sumatra Railroad Final Destination Pekanbaru 1943-1945. KITLV Press. Leiden. 2010. Hal 76

Pekerjaan pertama dari POW di Pekanbaru adalah membersihkan camp I. Camp ini adalah bekas dari camp pekerja survei minyak milik perusahaan NPPM/ NV Nederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij/ sekarang bernama Chevron. Dalam pembuatan rel kereta api Pekanbaru, ada tiga buah camp di Pekanbaru. Kamp I, kamp II, dan kamp II A. Total kamp rel kereta api Pekanbaru ini ada 17 camp pekerja, dimulai dari Pekanbaru hingga tambang batu bara di Petai (sekarang menjadi bagian Kabupaten Kuantan Singingi) 40.

Untuk membangun rel kereta api Pekanbaru, Jepang membawa berbagai rel dari pulau Jawa dan Sumatera. Dalam laporan Ir. J Meyer, insinyur kepala dari DSM/ Deli Spoorweg Maatschappij yang juga ditahan oleh Jepang dan ikut bekerja membuat rel kereta api Pekanbaru - Muaro dituliskan;

Fasilitas teknis untuk rel kereta api Pekanbaru - Muaro Kalaban seperti bengkel untuk kereta api dibangun di Pekanbaru. Para pekerja yang membangun fasilitas teknis ini kemudian dikirim ke Logas, untuk mempersiapkan fasilitas teknis di Logas. Pemasangan rel kereta api diatas pondasi dimulai pada 22 Mei 1944⁴¹. Semenjak pukul 05.30 WIB. Jepang dan mandor Korea sudah memerintah POW untuk mengangkat rel, wesel, bahkan mengangkat loko dari pelabuhan. Erangan dan teriakan dari para POW bergabung dengan bentakan dan teriakan dari mandor Korea dan Jepang. Kecepatan pekerjaan pemasangan rel kereta api ini 2.5 km per hari⁴². Para POW dan romusha bekerja dengan perlengkapan yang jauh dari dikatakan layak.

Pada saat pembangunan rel kereta api, Jepang membawa sebagian kecil batu bara dari Petai yang berjarak 140 km dari kota Pekanbaru. Batu bara ini dikirim dengan menggunakan truk ke Pekanbaru bukan menggunakan rel kereta api. Hal ini karena jembatan kereta api di Kampar Kiri hancur dihantam banjir bandang pada 30 Maret 1945⁴³. Dari Pekanbaru dengan menggunakan kapal dibawa ke Singapura. kurang lebih 60.000 ton batu bara dibawa Jepang menuju Singapura dari pelabuhan Pekanbaru, selain batu bara, Jepang juga membawa emas sebanyak 570 kg dari Logas. Pembangunan kereta api Pekanbaru- Muaro sepanjang 220 km selesai pada tanggal 15 Agustus 1945, tepat pada saat Jepang menyerah kalah.

Pada tahun 1943, Jepang membuka lowongan pekerjaan bagi para pemuda untuk aktif di barisan Heiho, Giyugun (tentara sukarela), dan juga dipekerjakan untuk membuat kapal. Masyarakat Pekanbaru tidak dipekerjakan sebagai romusha oleh Jepang⁴⁴, tetapi, diluar Pekanbaru ada beberapa pemuda yang dipekerjakan Jepang untuk pekerjaan fisik seperti perluasan bandara Pekanbaru, membuat jalan baru dari Dalu dalu ke Kota Pinang, dan membuat jembatan kayu di Rantau Berangin dan Danau Binguang⁴⁵.

⁴⁰ Lizzie Oliver. Prisoner of the Sumatra Railway. Bloomsbury Publishing. 2018. Hal 22.

⁴¹ Henk Hovinga. The Sumatra RailRoad Final Destination Pakanbaroe 1943-1945. KITLV Press. Leiden. 2010. Hal 105

⁴² Henk Hovinga. The Sumatra RailRoad Final Destination Pakanbaroe 1943-1945. KITLV Press. Leiden. 2010. Hal 107.

⁴³ Henk Hovinga. The Sumatra RailRoad Final Destination Pakanbaroe 1943-1945. KITLV Press. Leiden. 2010. Hal 339.

⁴⁴ Drs Ahmad Yusuf dkk. Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru. 2004. Hal 52

⁴⁵ Drs Ahmad Yusuf dkk. Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru. 2004. Hal 55.

Untuk renovasi bandara Pekanbaru, Yamato, sebagai kepala polisi di Pekanbaru masuk kampung untuk mencari pemuda. Yamato menjalin kerja sama dengan kepala Nagari seperti Djamat Datuk Majolelo (wali nagari Air Tiris)⁴⁶. Pemuda dari wilayah Lima kota (dahulu merupakan bagian dari pantai Barat Sumatera sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Kampar, Provinsi Riau) ada yang bekerja pada proyek Jepang tetapi perlakuan Jepang yang kasar dan kejam menyebabkan banyak pemuda yang kabur.

Pada saat pendudukan Jepang, Pekanbaru diperluas ke arah timur. Jepang membuka jalan dengan as nya adalah Jalan Sudirman sekarang (dulu bernama jalan Asia). Jalan jalan yang dibangun Jepang adalah jalan Juanda, Setia Budi, Hasanudin, Moh Yamin, Teuku Umar, HOS Cokroaminoto, Gatot Subroto, dan Sisingamangaraja. Jepang juga membangun pembangkit listrik di Kampung Bukit, Pekanbaru. Pembangkit ini untuk mengaliri rumah pejabat Jepang dan kantor vital di Pekanbaru⁴⁷.

Pembangunan di Pekanbaru menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di Pekanbaru. Pada tahun 1946, jumlah penduduk Pekanbaru sejumlah 15.000 jiwa⁴⁸. Selain membangun kawasan perumahan dan perkantoran. Jepang juga membangun hotel di Batu I/km 1 (batu satu sekarang adalah kawasan yang berada di jalan Ahmad Yani di dekat lampu merah Rumah Sakit Santa Maria). Hotel yang dibangun Jepang ini bernama Hotel Syonanto, hotel Syonanto berubah nama pada saat Lady Mountbatten datang pada bulan September 1945, hotel ini menjadi Hotel Mountbatten dan menjadi markas tentara Sekutu untuk evakuasi POW/tahanan perang pulang ke wilayah mereka masing-masing.

Pada saat pendudukan Jepang, di Provinsi Riau, minyak dari Minas dan Duri (sekarang menjadi bagian kabupaten Bengkalis) berhasil di tambang oleh Jepang. Minyak ini mengalir ke Pekanbaru dan digunakan untuk pembangkit listrik dan truk yang membawa batubara dari tambang Tapoei/Tapi menuju Pekanbaru. Minyak yang diambil oleh Jepang ini berada di konsesi NPPM/ Nederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij atau yang sekarang dikenal dengan nama Chevron.

Sembari produksi minyak di Minas, Jepang kemudian memperluas kemungkinan mendapatkan minyak di Sumatera Timur. Pada bulan Mei 1944 hingga Februari 1945, dilakukan pekerjaan di Perkebunan Okura (sekarang menjadi bagian dari Kecamatan Rumbai. Kota Pekanbaru, Provinsi Riau). Tetapi pada bagian ini tidak ditemukan cekungan minyak.

Setelah berkuasa di Indonesia selama 3 tahun. Pada 15 Agustus 1945, Jepang menyerah kalah kepada Sekutu. Kemudian, pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka.

46 Drs Ahmad Yusuf dkk. Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru. 2004. Hal 81

47 Wan Ghalib. Sejarah Kota Pekanbaru. Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Pekanbaru. 1980. Hal 54.

48 Drs Ahmad Yusuf dkk. Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002. Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru. 2004. Hal 122.

Masa Kemerdekaan

Perdagangan Pekanbaru setelah kemerdekaan, tidak terlalu dominan seperti sebelum kemerdekaan. Di muara Sungai Siak, kapal NICA sudah menunggu dan siap menggempur kapal kapal yang akan keluar dari Pekanbaru. Perdagangan di Pekanbaru didominasi penyelundupan senjata dari Singapura. Salah seorang pedagang di Pekanbaru yang terlibat dalam penyelundupan senjata di Pekanbaru adalah Tang Kim Teng. Tang Kim Teng adalah pemilik kedai kopi Kimteng yang terkenal di Pekanbaru, pada tahun 1945, Kim Teng diajak oleh Letkol Hasan Basri untuk bergabung dengan Resimen IV divisi IX Banteng Wilayah Sumatera Tengah.

Di Pekanbaru, tentara siasat perang dipimpin oleh Lettu R.A.Priodipuro dengan komandan perangnya adalah Kapten Syarief Syamsuddin. Tugas tentara ini adalah melakukan penyamaran sehingga musuh tidak curiga. Kim Teng bertugas menyelundupkan senjata dari Singapura ke Pekanbaru⁴⁹. Penyelundupan senjata ini juga melibatkan orang Tionghoa yang ada di Pekanbaru, diantaranya adalah Tan Teng Hun. Tan Teng Hun merupakan pengusaha ekspor impor yang besar saat itu di Pekanbaru. Dengan menggunakan kapal, Kim Teng berlayar hingga ke Singapura dan menembus blokade yang dilakukan oleh Belanda di Sungai Siak.

Selain Kim Teng dan Tan Teng Hun, Kapitan Lie Ban Seng juga turut membantu penyelundupan ini. Selain Kim Teng, Saleh Abbas salah seorang pengusaha di Kota Pekanbaru juga menyelundupkan barang barang untuk pejuang di Pekanbaru dengan kapal Sikat Mas milik SABCO (Saleh Abbas Coy)⁵⁰ yang berbobot 25 ton. Kapal Sikat Mas sebelumnya menjadi kapal untuk mengangkat bahan makanan dan petugas sipil ke pulau pulau di sekitar Riau, kemudian atas perintah Letkol Saleh Abbas kapal ini menyelundupkan keperluan untuk perjuangan. Saleh Abbas membuka jalur perdagangan ke Singapura dengan membawa hasil bumi dari pelabuhan Pekanbaru dan menukarnya dengan berbagai macam kebutuhan untuk masyarakat Pekanbaru.

Akhir tahun 1948, untuk memudahkan arus barang masuk ke pantai Timur Sumatera. Dilakukan perdagangan barter pada pelabuhan yang diizinkan oleh Konsul Dagang Belanda di Singapura. Pelabuhan Pekanbaru adalah termasuk pelabuhan yang diizinkan oleh Konsul dagang untuk melakukan perdagangan barter⁵¹ ada lima kapal yang akan melakukan perdagangan barter di Pantai Timur Sumatera, salah satunya adalah kapal Hong Tong⁵². Pelabuhan yang diizinkan melakukan perdagangan barter akan memasukkan makanan dari Semenanjung Malaya⁵³. Meskipun diizinkan, patroli KNIL di Muara Sungai Siak tetap menyulitkan perdagangan menuju Pekanbaru.

49 Nyoto.Kim Teng Dari Pejuang hingga kedai kopi. Unri Press.Pekanbaru.2016. Hal 71.

50 Letkol Hasan Basri Purn.Pengalaman & Pengorbanan Pejuang-Pejuang 45 di Riau.CV Inhil Jaya. Jakarta. 1989.Hal 408

51 Het Dagblad. 16/12/1948.

52 Het Dagblad.30/8/1949

53 Het Nieuwsblad voor Sumatra. 10/9/1948.

Pada saat Agresi militer Belanda II. Bandara Pekanbaru ditembaki oleh pesawat terbang KNIL. Pada sore hari 31 Desember 1948. Kota Pekanbaru dibakar oleh pejuang tujuannya agar KNIL tidak dapat menduduki Pekanbaru. Pembakaran kota Pekanbaru dimulai dari Batu I, Hotel Mountbatten yang setelah peristiwa perobekan berubah nama menjadi hotel Merdeka⁵⁴ , deretan rumah Kapitan Lie Ban Seng, pembangkit listrik meskipun hanya sebagian, dan pelabuhan Pekanbaru⁵⁵ . Pembakaran kota Pekanbaru sesuai dengan komando Sub Teritorial V Riau, selain di bumi hanguskan, pertempuran melawan KNIL dimulai dari bandara Pekanbaru hingga masuk ke dalam kota dibawah pimpinan Inspektur II Tugimin dan Letnan I Jamhur Jamin⁵⁶ .

Pada tanggal 4 Januari 1949, KNIL mendarat di pelabuhan Pekanbaru. Sebanyak dua kompi bersenjata lengkap menguasai Pekanbaru. Dua pintu masuk Pekanbaru, yaitu bandara dan pelabuhan dikuasai oleh mereka. Saat Belanda menduduki Pekanbaru, mereka membentuk GTBA/ Gedelegeerde Tijdelijk Bestuurs Ambtenaar/Pejabat Sementara Yang Didelegasikan. Kantor Pemerintahan sementara dibentuk di Pekanbaru. Setelah perundingan KMB, pada 27 Desember 1949, dilakukan penyerahan kembali wilayah Pekanbaru dari GTBA/ Gedelegeerde Tijdelijk Bestuurs Ambtenaar Glaubitz kepada Bupati Militer Wan Abdul Rahman. 27 Desember 1949. Pekanbaru kembali ke Republik Indonesia.

Perkembangan Pekanbaru setelah tahun 1949 cukup pesat. Sayangnya, dalam perkembangan pembangunan kota. Pekanbaru melupakan Sungai Siak sebagai jalan utama perdagangan sejak abad ke 17 hingga abad ke 20. Pekanbaru yang sekarang seperti sebuah kota yang melupakan sungai sebagai awal mula masuknya sebuah peradaban.

54 Nyoto.Kim Teng Dari Pejuang hingga kedai kopi. Unri Press.Pekanbaru.2016. Hal 79

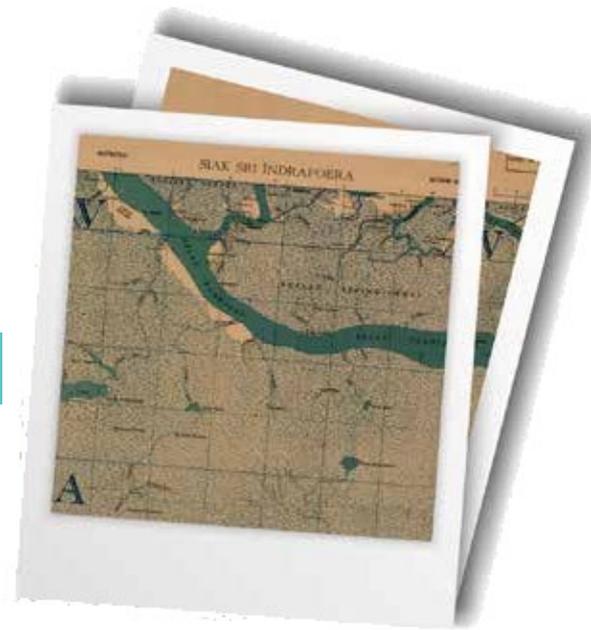
55 Het Dagblad.22/1/1949

56 Letkol Hasan Basri Purn.Pengalaman & Pengorbanan Pejuang-Pejuang 45 di Riau.CV Inhil Jaya. Jakarta. 1989. Hal 187.

**CITRA KOTA PEKANBARU
DALAM ARSIP**



Geografis dan Keadaan Alam



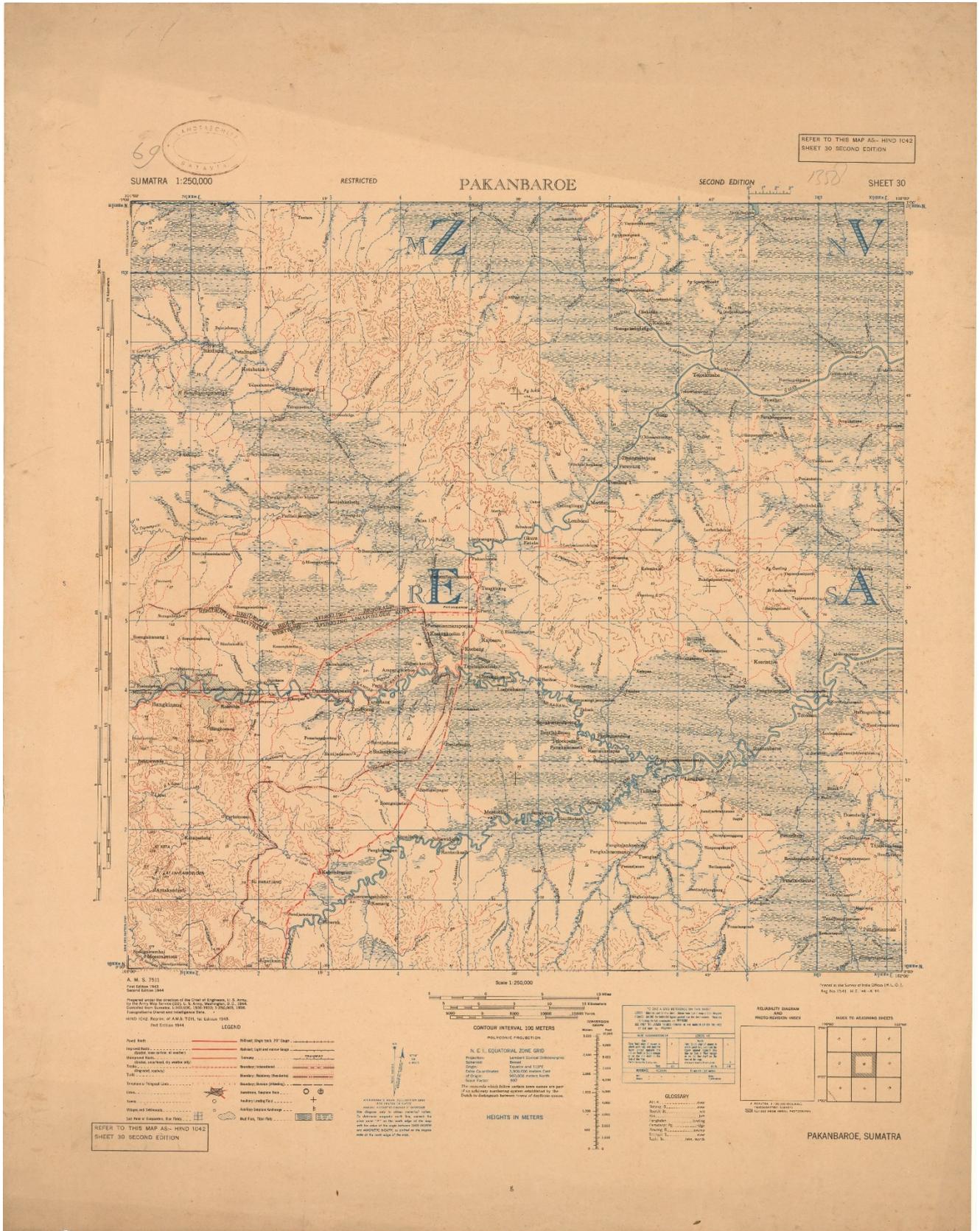
Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang terletak di antara $101^{\circ}14'$ - $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ - $0^{\circ}45'$ Lintang Utara.

Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km², Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Tema Geografis dan Keadaan Alam menyajikan 8 arsip yang terdiri dari 2 arsip peta dan 6 arsip foto.



Peta yang menunjukkan posisi Pekanbaru dan kota-kota di sekitarnya, seperti Bangkinang dan Siak Sri Indrapura, pada tahun 1936.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 1317



Peta Pekanbaru dengan skala 1:250.000 pencipta arsip Dinas Topografi Batavia, 1944
 Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia No. 1358



Pemandangan salah satu sudut kota Pekanbaru yang menggambarkan kesibukan perekonomian pada Mei 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 No. K 580516 CC 1



Pemandangan pelabuhan Pekanbaru, dengan gudang nomor 1.
Pelabuhan ini kemudian dikelola oleh Pelindo I.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 No. K 580315 CC 3



Suasana Pekan Baru kembali normal setelah angkatan RI merebut kembali wilayah itu dari genggamannya kaum separatis PRRI

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 No. K 580315 CC 3



Suasana Jalan Pasar Besar di Pekanbaru dengan deretan sarana transportasi umum dan kendaraan niaga, Mei 1958
Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 No. No. K 580516 CC 6



Banjir di Jalan Yos Sudarso Rumbai tidak diketahui secara pasti waktu banjir terjadi

Sumber: PT. Chevron Pacific Indonesia



Banjir yang terjadi di Jalan Yos Sudarso karena luapan sungai Siak. Sebelum jalan ini ditinggikan, setiap tahun kawasan sekitar Jalan Yos Sudarso menjadi langganan banjir. Tanpa tahun.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

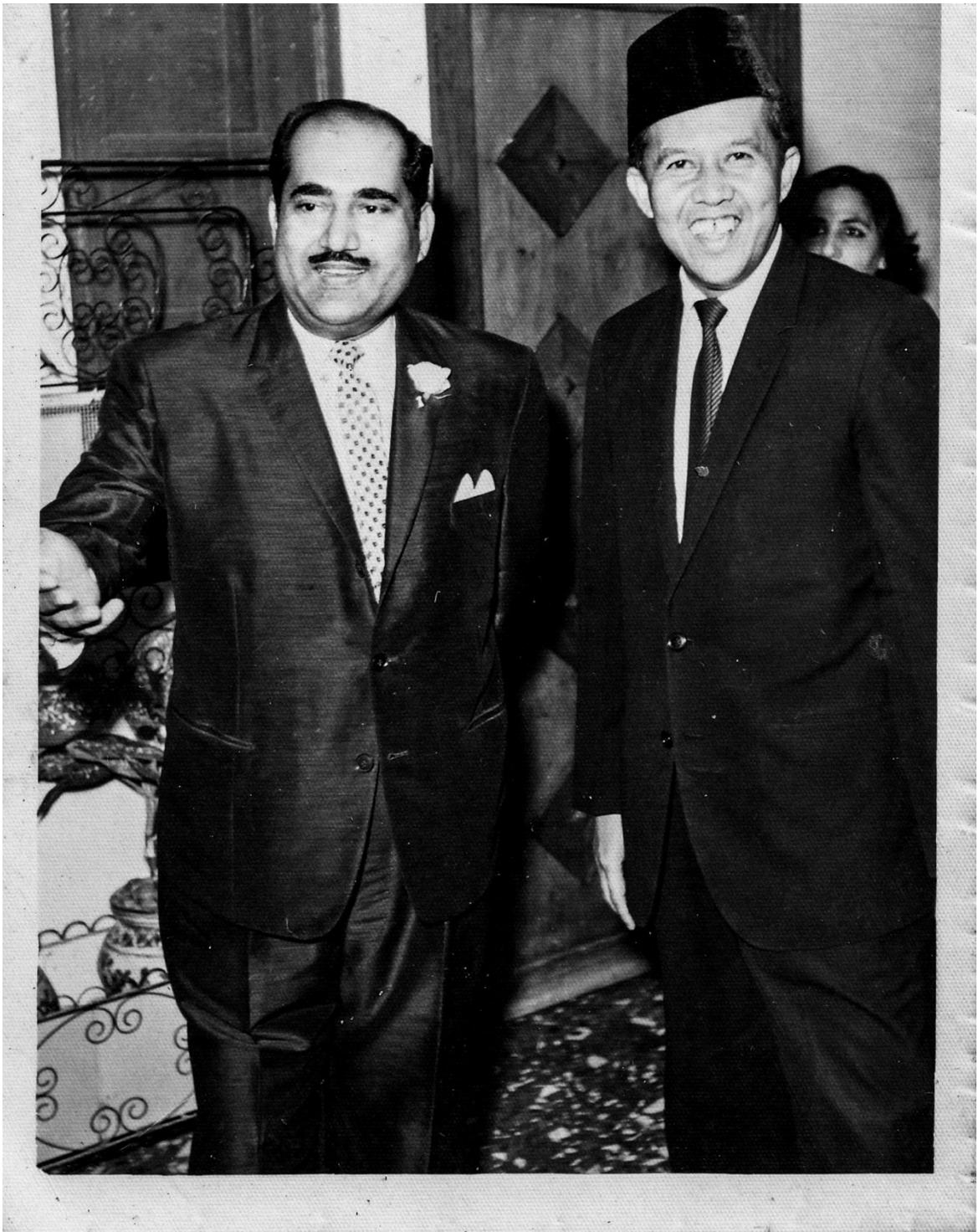
Pemerintahan dan Politik



Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh seorang walikota dimulai dari zaman Wan Abdurrahman hingga Dr.H.Firdaus. ST.MT.

Selain itu, secara politik, beberapa putra Pekanbaru memiliki peran penting di Pemerintahan. Diantaranya adalah Mohammad Sabir, seorang duta besar Iran dan Tanzania kelahiran Pekanbaru.

Disajikan 9 arsip dengan tema politik pada naskah sumber ini.



Mohammad Sabir, Duta Besar Tanzania merangkap Zambia dan Kenya (1978 s.d.1982), dan Republik Iran (1983 s,d 1986). Mohammad Sabir merupakan putra kelahiran Pekanbaru 12 Agustus 1924

Sumber: Anita Fateh Ali



Pertemuan kepala-kepala kampung, polisi dan APRI Tampak dalam gambar pemimpin rapat memberikan penjelasan kepada peserta pertemuan, Pekanbaru, 24 Maret 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 No. 1068



Pesawat-pesawat bomber AURI disiagakan di lapangan terbang untuk menjaga keamanan di Pekanbaru ,
26 Maret 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 No. 1106



Simulasi perang yang dilakukan oleh tentara yang berada di Pekanbaru, simulasi ini dilakukan pada tahun 1965 dan disaksikan oleh masyarakat Pekanbaru.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Kunjungan Presiden Soeharto pada awal masa Pemerintahannya ke Kota Pekanbaru tahun 1968.
Penari foto bersama dengan Presiden dan Ibu

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Menteri Penerangan (periode tahun 1968-1973) Laksamana Madya Boediardjo diperkenalkan di lapangan Dwi Kora pada saat kunjungan ke Pekanbaru, tanpa tahun.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Pidato Walikota Raja Rusli yang menjabat sejak 1 Juni 1968 sampai dengan 10 Desember 1970 di Aula Walikota Jl Sudirman Tahun 1968

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Presiden Soeharto pada kunjungan kenegaraan disambut secara adat di halaman Gedung Daerah 1958

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

Trasnsportasi



Kota Pekanbaru selain menjadi Ibu kota Riau merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra sehingga mode transportasi yang ada di kota Pekanbaru begitu lengkap mulai dari transportasi darat laut dan udara.

Terlihat 8 arsip yang ditampilkan dalam naskah citra daerah kota Pekanbaru.



Stasiun Bus Pekanbaru sudah pulih kembali setelah sehari sebelumnya dilanda banjir. 16 Mei 1958
Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA BARAT 1955-1965 NO. 3042



Sungai Siak di Pekanbaru yang dahulu merupakan sungai terdalam di Indonesia sehingga dapat dilalui oleh kapal-kapal besar . 24 Maret 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA BARAT 1955-1965 NO. 3436



Garuda Indonesia Airways mendarat di bandara perintis yang awalnya bernama landasan udara dan kemudian dirubah menjadi "Pelabuhan Udara Simpang Tiga", 29 Maret 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 No. K 580329 CC 3-2



Untuk melakukan penumpasan PRRI, didatangkan bantuan dari Jawa. Tampak kapal pengangkut APRI dari Jawa sedang berlabuh di Pekan Baru, 26 Maret 1958.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMATERA TENGAH 1958 NO. K 580326 CC 2-2



Kapal tanker milik Caltex di Sungai Siak, Pekanbaru. Kapal ini membawa minyak dari sumur Caltex yang berada di Minas. Tanpa tahun.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Stasiun Oto PO Siruai Buali dengan armada jurusan Pekanbaru Medan di pinggir Jalan Sudirman tahun 1968

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



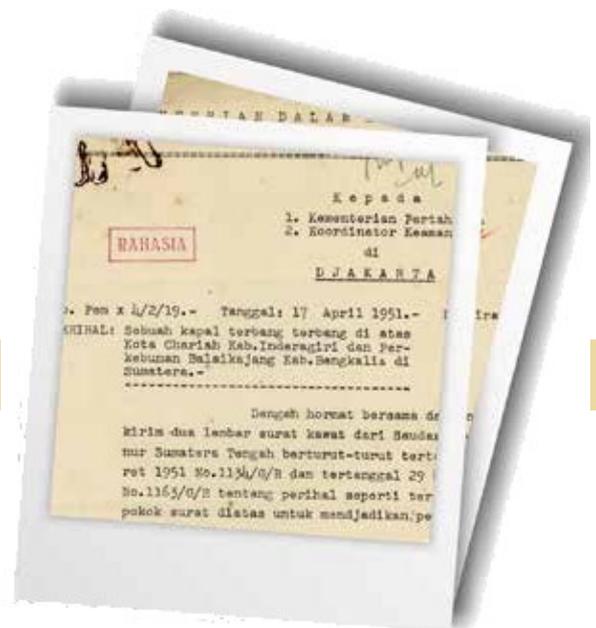
Salah satu Transportasi darat (bendi) yang berada di terminal bus di dekat jalan semar. Tanpa tahun.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Bus dari PO Batang Kampar, salah satu po bus di Pekanbaru yang melayani rute Pekanbaru-Dumai, sedang berada di terminal bus di Jalan Semar. Tanpa tahun.

Sumber: Dispusip Kota Pekanbaru

Keagamaan





Mesjid Agung Annur dengan gaya arsitektur Melayu, Turki dan India di Jalan Hangtuh tahun 1968
Sumber: Chevron Pacifik Indonesia



Gereja Santa Maria a Fatima, gereja tertua di Pekanbaru yang pada awalnya hanya sebuah kapel kecil dibangun pada awal tahun 1950.

Sumber: Sekretariat Gereja Santa Maria A Fatima



Mesjid Raya Pekanbaru, berada di kawasan Lama Pekanbaru.
Masjid ini merupakan salah satu masjid tua di Pekanbaru. Tanpa tahun.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Romo Sasanamitta memimpin prosesi waisak 2530 tahun 1986
di Vihara Dharma Loka keCetiya Tri Ratna

Sumber: Sekretariat Vihara Dhrama Loka



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Assalamu 'alaikum wr. wb;

Kaum muslimin yang berbahagia;

Hadirin yang terhormat;

Marilah kita bersama-sama . men
puji syukur yang setulus-tulusnya ke had
SWT, sebab hanya berkat limpahan ta
hidayah-Nyalah . kita dapat menyelen
kembali . Musabaqah Tilawatil Qur'an
Nasional, yang kali ini bertempat di kota Pa
Kepada masyarakat Pekanbaru khusus
masyarakat Riau umumnya, saya sa
ucapan selamat . atas kehormatan menj
rumah penyelenggaraan musabaqah ini.

A



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

14

Kaum muslimin yang berbahagia;

Demikianlah ajakan yang ingin saya
sampaikan dalam kesempatan yang baik ini.
Semoga mendapat perhatian dari kita semua.

Akhirnya, dengan diiringi ucapan Bis-
millahirrahmannirrahim, dengan ini Musabaqah
Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional ke-17 . saya
nyatakan resmi dibuka.

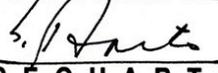
Semoga Allah SWT memberkahi kita semua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 17 Juli 1994

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA


S O E H A R T O

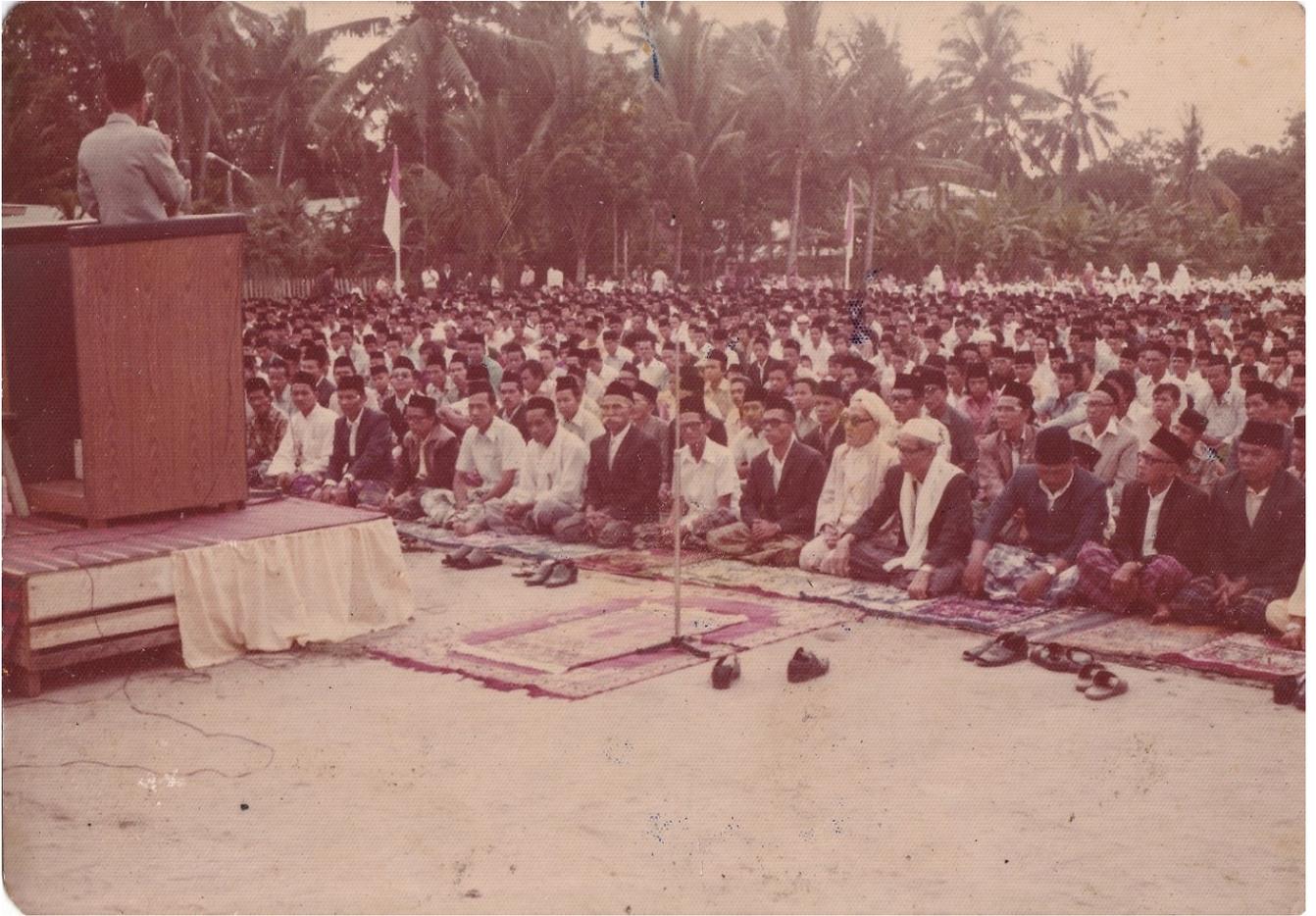
Naskah sambutan pada pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an
Tingkat Nasional XVII di Pekanbaru, Riau. 17 Juli 1994.

Sumber: ANRI, SETNEG SERI PIDATO PRESIDEN SOEHARTO TAHUN 1966-1998 NO. 1196.9



Masjid Raya Senapelan pada tahun 1940. Masjid ini merupakan salah satu masjid tua di Pekanbaru

Sumber: Dadang Irham



Suasana sholat Idul Fitri di Lapangan Bukit, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru diambil pada awal tahun 1970-an
Sumber: Dadang Irham



Tampak warga sedang mengangkat keranda jenazah di Masjid Senapalan. Tanpa tahun.
Sumber: Dadang Irham



Prosesi pengantaran jenazah Sultan Syarif Kasim II pada tahun 1968.
Raja terakhir Kerajaan Siak ini meninggal di Rumbai kemudian dimakamkan di Siak
Sumber: Drs.H.O.K.Nizami Jamil



Pemandangan warga Pekanbaru saat melepas kepergian Sultan Syarif Kasim II pada tahun 1968.
Sumber: Drs.H.O.K.Nizami Jamil

PIMPINAN MUHAMMADIYAH DAERAH KOTAMATIYA PEKANBARU

Alamat : Jln.K.H.Agus Salim 158 Pekanbaru

Pekanbaru, 10 Februari 1981.-

Nomor : A-1/009/1981.-

M a l : Kegiatan Masjid Taqwa
Muhammadiyah Pekanbaru.-

Kepada Yth,

Sdr. Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Riau
Jalan Pelajar Sukajadi
di Pekanbaru.-

Assalamu'alaikum w.v.

Dengan hormat,

Surat sdr. no.: J-1/042/1981 tanggal 9 R.Awal 1401/15 Januari 1981, sudah kami terima tanggal 31 Januari 1981 tanpa lampiran 1.a dan b. Sesuai dengan petunjuk sdr. agar kami menanggapi dengan sungguh-sungguh dan mendasar, maka kami telah melakukannya dari berbagai segi, dan berke-
simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa kegiatan-kegiatan Masjid Taqwa yang harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan qaidah persyarikatan, hendaknya PW Riau menggariskan apa-apa yang boleh dan apa-apa yang tidak boleh, agar pengurus Masjid Taqwa jangan salah urus dan sekaligus hendaknya pula dijelaskan apa fungsinya Masjid Muhammadiyah agar jangan disamakan saja oleh mereka dengan Masjid-Mesjid yang lain.
2. Mengenai Majelis-Majelis yang harus dipulihkan agar mampu menampung kegiatan-kegiatan Masjid Taqwa dan agar tidak ada persiangan (kalau memang ada yang melibat kegiatan Masjid Taqwa yang bersifat demikian), hendaknya PW Riau memutuskan/menggariskannya, dan kami menunggu instruksi penggarisan dari PW Riau.
3. Mengenai menyelamatkan Muhammadiyah dari rong-rongan politik walaupun dari mana, kami sangat setuju, karena memang mungkin bahwa kasus-kasus yang sering terjadi pada tubuh Muhammadiyah sekarang ini disebabkan antara lain latar belakang politik untuk mana mungkin saja dengan memperalat orang dalam untuk mencapai tujuannya dan seharusnya kita waspada terhadap hal tersebut demi menyelamatkan Muhammadiyah.
4. Komentar lebih panjang dalam berbagai segi kami rasa tidak perlu karena tidak relevan dengan sikon kita sekarang ini.

Demikianlah semoga kesimpulan kami ini kiranya dapat memenuhi kehendak saudara.-

Wassalam,

An. PIMPINAN MUHAMMADIYAH DAERAH KODYA PEKANBARU,

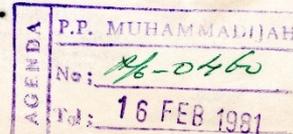
Wk. Ketua II,

Wk. Sekretaris,

= S U H A I L I = AZHARI ZAKRI =

Tembusan disampaikan kepada :

1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Jogjakarta dan Jakarta.
2. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis PKU di Jakarta.
3. Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis PP&K di Jakarta.
4. Arsip.-



Surat dari Pimpinan Muhammadiyah Kodya Pekanbaru kepada Pimpinan Muhammadiyah wilayah Riau mengenai kegiatan Masjid Taqwa Muhammadiyah Pekanbaru.

10 Februari 1981

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2240



Makam Marhum Pekan dan Marhum Bukit Di Komplek Masjid Raya Pekanbaru,
Kecamatan Senapelan, tahun 2017

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Masjid Raya Annur Pekanbaru, selesai dibangun pada tahun 1968 dan diresmikan oleh Gubernur Riau, Arifin Ahmad. Pada tahun 2000, mesjid ini direnovasi total.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Masjid Arrahman, salah satu masjid tua di Pekanbaru, dibangun pada tahun 1930 dan selesai pada tahun 1935. Masjid ini dibangun pada tanah wakaf dari Raden Pawiro Djaya Diningrat.

Dahulunya masjid ini merupakan bangunan panggung. Kemudian, Masjid Ar Rahman direnovasi total pada zaman pemerintahan Gubernur Riau, Rusli Zainal.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Masjid Raya Senapelan Pasar Bawah Pekanbaru, masjid yang terletak di Kecamatan Senapelan ini memiliki arsitektur tradisional yang menarik. Tanpa tahun.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

Pendidikan





Aubade di depan Komando Operasi Tegas pada peringatan 20 Mei di Pekanbaru.
20 Mei 1958

Sumber: ANRI, KIT No. 622/076



Murid-murid sekolah sedang upacara pada peringatan 20 Mei di Pekanbaru. 20 Mei 1958

Sumber: ANRI, RVD Bangka No. 81110 EE 50001



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NO. 147 TAHUN 1966.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : bahwa pendirian Universitas Negeri di Pekanbaru sebagaimana telah diselenggarakan dengan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.123 tahun 1962 tanggal 20 September 1962 perlu disahkan dengan Keputusan Presiden;

Mengingat : Pasal 18 ayat (2) Undang-undang No.22 tahun 1961 (Lembaran Negara tahun 1961 No.302) tentang Perguruan Tinggi;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengesahkan Pendirian Universitas Negeri di Pekanbaru seperti yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.123 tahun 1962 tanggal 20 September 1962.

KEDUA : Universitas tersebut sub PERTAMA pada saat sekarang terdiri dari:

1. Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan;
2. Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam;
3. Fakultas Perikanan;
4. Fakultas Ekonomi.

KETIGA : Kepada Universitas tersebut dalam pasal PERTAMA diberi nama Universitas Riau;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan dan mempunyai daya surut sampai tanggal 1 Oktober 1962.

SALINAN Keputusan ini disampaikan untuk diketahui kepada :

1. Semua Wakil Perdana Menteri,
2. Semua Menteri,
3. Sekretaris Negara,
4. Sekretariat Negara,
5. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional,
6. Dewan Pertimbangan Agung,
7. Dewan Perwakilan Rakyat Komisi "G",
8. Lembaga Administrasi Negara,
9. Biro Pusat Statistik,
10. Semua Gubernur/Kepala Daerah,
11. Semua Rektor Universitas/Institut Negeri,
12. Semua Pimpinan Sekolah Tinggi/Akademi Negeri.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 24 Juni - 1966.
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SUKARNO.

Keputusan Presiden Nomor 147 Tahun 1966 tentang Mengesahkan Pendirian Universitas Negeri di Pekanbaru seperti yang dimaksud dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 123 Tahun 1962 tanggal 20 September 1962. 24 Juni 1966

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI Seri Produk Hukum 1949-2005 No. 82



Pimpinan dan komisaris Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia Kota Pekanbaru tahun 1950
Sumber: Eri Syukur



Sekolah Cheng Hua Cheng Hui, sekolah Tionghoa yang berada di Pekanbaru. Sekolah ini dibangun pada tahun 1930-an. Karena kondisi bangunan yang lapuk kemudian sekolah ini rubuh dan tidak dibangun kembali.

Sumber: Natural Bistro Pekanbaru

TJABANG MUHAMMADIYAH
TJABANG PAKAN

Tembusan -

TJABANG MUHAMMADIYAH
PAKAN BARU

No: 69/B-12/16
Hal: PERMOHONAN PERU-
BARAN SEKOLAH

Pakan Baru 15 Zulhididiah 1379

MP
1938/12-1/16

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum wr. w
Dengan hormat.
Waba'udu, dengan memohonkan d
mudah2 an selamatkan kita dalam lida
miin.
Kemudian berhasratlah kami m
bapak sebagai jang kami uraikan dib

- I. Dewasa ini kami dari Muhammadij
menampung dan memenuhi hasrat
an pendidikan anak2 kita, meng
karang. Dewasa ini kemampuan t
disekeliling mesjid TAQWA di
- II. Persekolahan jang sedang kami
Dinijah Ibtidaijah, khusus unt
" Stanawijah, khusus unt
S.R.
S.M.P.
Selain dari itu, K.S.M. (Komisi
P. Baru telah menetapkan akan m
M.A. dalam tahun adjaran 1960/6
- III. Oleh sebab hal2 jang tersebut d
pan kepada bapak, agar kiranja
tuan untuk kami peroleh sebidan
pergunakan bagi complex perseko
100 kt.
- IV. Sedjalan dengan ini, berhasrat
kan tanah complex B.P.M. Dj. San
an kami telah akan akoesongkan
- V. Berkebetulan pula daerah terseb
kelah, dimana telah ada S.R., S
S.M.P.I.
- VI. Demikianlah hasrat kami, kami sa
ngan penuh kejakinan akan menaj
bapak, dan semoga makbul adanja
sebelum dan sesudahnja, kami
njak.-

Ketua
K e t u a

Mohd. Zein

Tembusan surat ini dikir-
rimkan untuk dima'lumi dan
seperlunja, kepada:-

1. Pusat Pimpinan Muhammadiyah
di Djokjakarta.
2. Madjelis Pimpinan Muhammadiyah
di Djakarta.
3. A echief.

PIMPINAN MUHAMMADIYAH
TJAB PAKANBARU
BHG PENGADJARAN S.P. RIU
No
A/ - 1324
2 JUNI 1964

DAFTAR SURAT KEPUTUSAN KOMISI SEKOLAH
MUHAMMADIYAH TJB. P. BARU.

Pekanbaru, 23 Z. QAEDAH 1383
8 Maret 1964.

KOMISI SEKOLAH MUHAMMADIYAH
PAKANBARU.

MENINGGAT : Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab IV pasal 4 dsb, ART
pasal 8 ayat 3 a/b;
MENINGGAT LAGI: Keputusan Komposisi Tjb. Muhammadiyah Pekanbaru
ke IV 19 dan 20 Sja'ban 1383 tgl. 4 dan 5 Januari 64
tentang hak kekuasaan jang diberikan kepada K.S.M.
Tjb. Pekanbaru; dan usaha memperbanyak Sekolah2 Agama/
umum oleh Muhammadiyah.

MENPERHATIKAN: Kepentingan kemajuan Pemsidikan dilingkungan Muhammadiyah Pekanbaru dari segi umum dan terutama Agama Is-
lam, perlu membentuk sekolah2 Dasar Agama (Ibtidaijah)
di Ranting2 dan tempat lain didalam Kotapradja Pekanbaru;

M E N E T A P K A N

- A. Terhitung mulai : 1 Z. QAEDAH 1384
15 Maret 1964
membuka 2 (dua) buah sekolah dasar Agama (Ibtidaijah) masing2 waktu/
tempat beladjar :
I. pagi dari djan 8,00 s/d 10,30 W.T.B. bertempat di-
gedung S.D. Muhammadiyah No. I Djl. Djawa. Pekanbaru
diberi nama : MADRASAH IBTIDAIJAH No. I.
II. sore dari djan 11,30 s/d 17,00 W.T.B. bertempat di-
gedung S.D. Muhammadiyah No. II Djl. Sujawesi Satu I
Pekanbaru; diberi nama : MADRASAH IBTIDAIJAH No. II.
- B. Tenaga pekadjar akan disusun dengan surat putusan tersendiri.
- C. Rentjana pekadjaran disesuaikan dengan rentjana pekadjaran Ibtidaijah
Muhammadiyah V tahun.

TEMPUSAN surat putusan ini untuk dimaklumi dan diindahkan disampaikan
kepada :

1. Ketua Pimpinan Muhammadiyah Tjb. Pekanbaru.
2. Ketua Madjelis Pengadjaran Muhammadiyah Daerah Riau Pekanbaru.
3. Ketua2 Bhg. dan ketua2 Ranting dalam lingkungan Tjb. Muhammadiyah Pbr.
4. Pimpinan Muhammadiyah Daerah Riau.
5. Ketua Madjelis Pengadjaran Muhammadiyah Pusat di Menteng Raya 62 Dkt.
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jorjakarta.
6. A n s i p Sekolah bersangkutan.
7. Kantor Pendidikan Agama tk II Koopa Pekanbaru.

Sesuai dengan daftar nama surat putusan tersebut diatas

Mengetahui:
Pimpinan Muhammadiyah
Tjb. Pekanbaru,
Ketua,

Mohd. Zein

Komis Sekolah Muhammadiyah
Pekanbaru,
Ketua,



M. R. A. N. I. N.

Berkas mengenai pendirian sekolah Muhammadiyah di wilayah Riau, antara lain Bangkinang, Tambang, dan Pekanbaru. 8 Maret 1964 - 25 Juli 1998
Sumber: ANRI, Muhammadiyah 3123



**BADAN PELAKSANA HARIAN
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
PROVINSI RIAU**

Sekretariat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, 88 Telp. (0761) 36912 Pekanbaru 28124

103

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 02/SK.BPH/III.B/2.b/1

Tentang

PENGANGKATAN PEJABAT SEMI
DIREKTUR AKADEMI TEKNOLOGI MUHAM
PEKANBARU

Badan Pelaksana Harian (BPH) Akademi Teknologi Muhar
setelah :

Memperhatikan : 1. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah No. 50/SK.PP/1
2. Surat Keputusan Pimpinan Wila 64/SK.PW/I.A/1.b/1996 tentang Akademi Teknologi Muhammad
3. Surat Rektor Universitas Ria tentang Izin Sdr. Drs. Irdoni. pimpinan ATOM Pekanbaru.

Menimbang : 1. Bahwa oleh karena kesibukan ar sebagai Direktur Akademi (ATOM) Pekanbaru, Badan Teknologi Muhammadiyah Peka tersebut, serta dirasa perlu me dari jabatannya dan memberikan pengabdianya.
2. Bahwa untuk kelancaran peng Teknologi Muhammadiyah mengangkat Pejabat Sementara I
3. Bahwa personil yang tersebut dipandang mampu dan memenu ditetapkan sebagai Pejabat S Teknologi Muhammadiyah (ATC

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhar

Berdasarkan : Hasil pembicaraan dalam rapat B. Akademi Teknologi Muhammadiy 1997

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Memberhentikan dengan hormat MSc. dari jabatannya sebagai I Muhammadiyah (ATOM) Pekanb terima kasih atas jasa yang telah Akademi Teknologi Muhammadiy

Kedua : Mengangkat Sdr. Drs. IRDONI. IIS, MS. sebagai Pejabat Sementara Direktur Akademi Teknologi Muhammadiyah (ATOM) Pekanbaru terhitung semenjak tanggal 1 September 1997 s/d 31 Agustus 1998

Ketiga : Pejabat Sementara Direktur Akademi Teknologi Muhammadiyah (ATOM) Pekanbaru tersebut agar segera melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan kepadanya diberikan perolehan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pelaksana Harian.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 26 R. Akhir 1418 H.
30 Agustus 1997 M.

Ketua,

H. Radja Roesli
Sekretaris,

Drs. II. Ali Munir Asant

Tembusan :
1. Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jakarta dan Yogyakarta
2. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau di Pekanbaru

Berkas mengenai pengangkatan Pejabat Sementara Direktur Akademi Teknologi Muhammadiyah (ATOM) Pekanbaru. 9 April 1997 - 24 Mei 1999

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 3364



Ibu Tien Suharto Dalam Peresmian Perkampungan Pramuka di Pekanbaru, sedang mengunjungi kampung perwakilan Pramuka Bengkalis. Tanpa tahun.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Sekolah Menengah Negeri 1 Pekanbaru. Sekolah ini dibangun atas bantuan Caltex.
Merupakan Sekolah Menengah Atas tertua di Pekanbaru
Sumber: PT. Chevron Pacific Indonesia



Sekolah Menengah Negeri 1 Pekanbaru. Sekolah ini dibangun atas bantuan Caltex. Merupakan Sekolah Menengah Atas tertua di Pekanbaru. Tanpa tahun.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Gedung Rektorat Kampus Pattimura Gobah Universitas Negeri Riau Pekanbaru. Tanpa tahun.
Sumber: Universitas Negeri Riau

Perekonomian dan Pertambangan



Basis ekonomi Pekanbaru adalah perdagangan dan jasa. Sebelum jalan raya menjadi nadi utama transportasi dan perdagangan di Pekanbaru. Tema perekonomian menghadirkan 10 arsip.

Pekanbaru memanfaatkan sungai Siak sebagai jalur transportasi menuju ke Semenanjung Malaya (Malaysia dan Singapura).



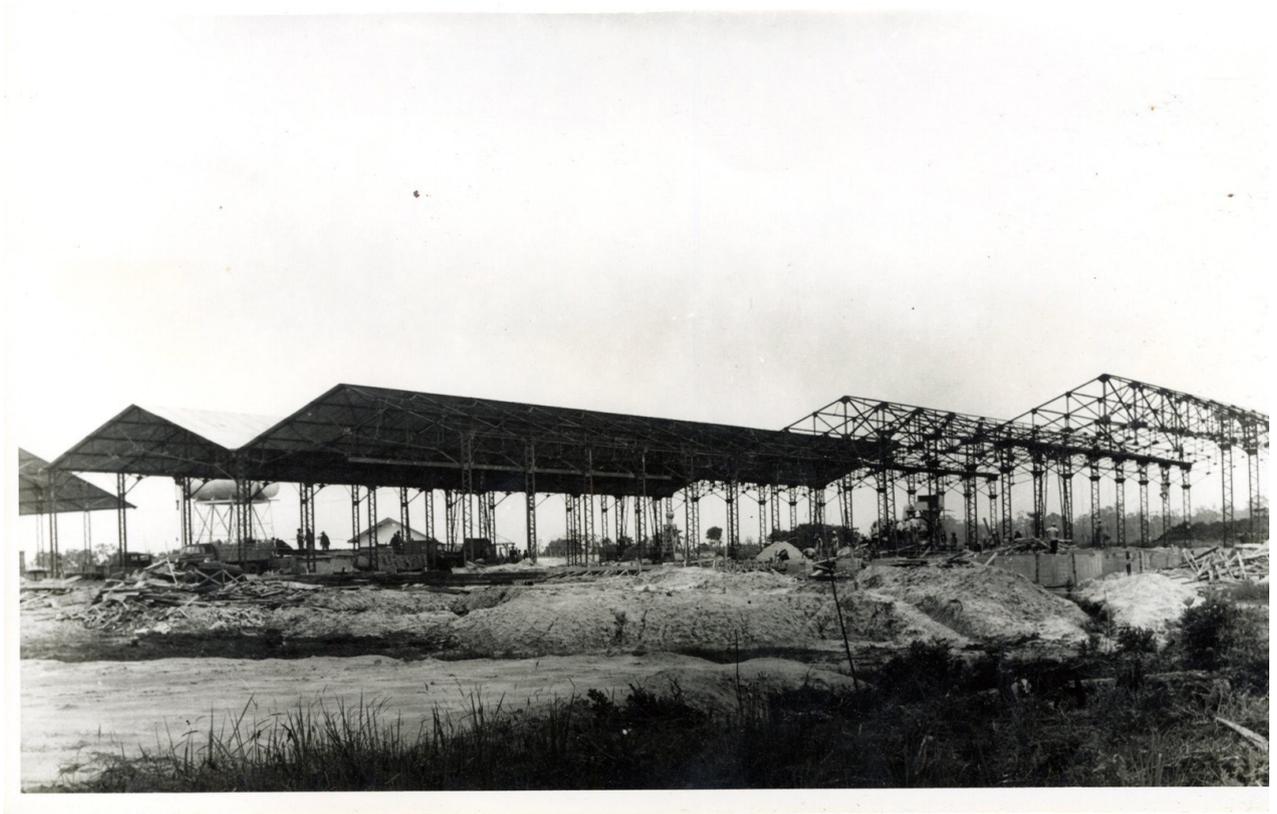
Camp Caltex di Rumbai Pekanbaru, camp ini dibangun oleh Caltex pada tahun pertengahan tahun 1949. Kemudian Caltex mendirikan kantor Regional Sumatera di Camp ini.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 156



Suasana pasar di Pekanbaru yang menjual komoditas kebutuhan bahan pokok masyarakat. 16 Mei 1958

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 3041



Kilang Kayu "Sidek Ltd" di Tampan Kab Kampar merupakan salah satu kilang kayu yang banyak beroperasi di wilayah Pekanbaru . November 1957.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 3158



Pelabuhan Pabrik Papan di Tampan tak jauh dari Pekan Baru, Kampar (Sumatera Industrial Development Corporation Limited, Sidek), Pekan Baru. November 1957
Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 3161



Pasar pusat Pekanbaru, Pasar ini sekarang menjadi Plaza Sukaramai Kota Pekanbaru tahun 1950
Sumber: DadangIrham



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKAJADI
KODYA PEKANBARU

Jalan Kusuma No. 2 Telp. 21340 Pel

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHI
KEPUTUSAN PIMPINAN CABANG MUHAMMAD
PEKANBARU, Nomor : 143/SK-P
tentang

PENETAPAN BADAN USAHA MILIK MUHAMMADIYAH

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukajadi

Memperhatikan : 1. Surat PP.Muhammadiyah
1.c/1997 tertgl. 10 Mei 1997 perihal
2. Surat PD.Muhammadiyah
I-A/1.c/128/1997
10 Mei 1997 perihal

Mengingat : Anggaran Dasar dan Anggaran
Muhammadiyah

Berdasarkan : Pembicaraan dan keputusan
Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru
M E M U T U S K

Menetapkan : I.1.Mengangkat nama-nama
lola/pelaksana B
2.Pengelola/pelaksana tugasnya bertanggung jawab
Muhammadiyah Sukajadi
3.Pengelola/pelaksana kegiatan sesuai peraturan
Muhammadiyah
4.Bentuk BUMM PCM. menurut lampiran
II.Jika terdapat kesalahpahaman dalam
penetapan ini
III.Keputusan ini berlaku sejak tanggal
ditandatangani atau dicabut kembali

Ditetapkan
pada



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUKAJADI
KODYA PEKANBARU

Jalan Kusuma No. 2 Telp. 21340 Pekanbaru

Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Sukajadi Pekanbaru

Ketua

Sekretaris,

H.ALI NUDDIN SANA
NBM.565 267

AMRIL SURIN
NBM.598 402

Tembusan :

1. PP.Muhammadiyah di Yogyakarta/Jakarta
2. PW.Muhammadiyah Riau di Pekanbaru
3. PD.Muhammadiyah Kodya Pekanbaru di Pekanbaru
4. Majelis Ekonomi PDM.Kodya Pekanbaru di Pekanbaru
5. Majelis Wakaf & Kehar.PDM.Kodya Pekanbaru di Pekanbaru
6. Bagian Wakaf & Kehar.PDM.Sukajadi di Pekanbaru
7. Bagian Dikdasmen PCM, Sukajadi di Pekanbaru
8. Kepala MTS.M.I Pekanbaru di Pekanbaru

Keputusan PMC Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru No. 143/SK-PC/I-A/I.e/98 tentang Penetapan Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM).Keputusan PMC Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. 14 Oktober 1998

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 2331



Suasana pasar di Pekanbaru pada tahun 1968. Pasar-pasar di Pekanbaru merupakan salah satu saksi bisu Pekanbaru sebagai kota Perdagangan yang sudah ada sejak tahun 1784.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Losmen Sukaramai di Pekanbaru. Seiring berkembangnya Caltex sebagai perusahaan minyak terbesar di Indonesia saat itu, Pekanbaru mulai mendapatkan dampak dari tumbuh kembangnya bisnis perminyakan. Beberapa losmen didirikan di Pekanbaru yang tujuannya untuk menampung para pendatang yang ingin mencoba peruntungan mereka pada perusahaan minyak.

Sumber: Dispusip Pekanbaru



Peresmian Inpres Pasar Pagi Sukaramai di Jalan Nangka Tahun 1968
Sumber: Dispusip Pekanbaru



Pasar Bawah (Pasar Wisata) menjadi salah satu tujuan wisatawan untuk berbelanja cinderamata khas dari Pekanbaru. 2006

Sumber: Dispusip Pekanbaru

Infrastruktur



Sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, pembangunan infrastruktur sudah dilakukan di Pekanbaru, tema ini menghadirkan 23 arsip.

Beberapa infrastruktur yang dibangun itu diantaranya adalah bandara, jalan, dan pelabuhan.

Seiring perkembangan waktu, penambahan infrastruktur di Pekanbaru seperti jalan, jalan tol, dan kawasan perkantoran menjadikan Pekanbaru salah satu kota penting di Pantai Timur Sumatera.



Bioskop La Vita, salah satu bioskop lama di Pekanbaru. Saat ini bioskop ini sudah diruntuhkan dan berganti dengan bangunan ruko. Tanpa tahun.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 21

KEMENTERIAN KEHAKIMAN
KANTOR PUSAT DJAWATAN IMIGRASI
DJALAN TEUKU UMAR No. 1
DJAKARTA

REKORAS BUREAU

DJAKARTA, 20 November 1950

Alamat - Kawat : Kdim

Nomor : R.P. 16/13/327.

Perihal : Pembukaan kantor Imigrasi di Pekan-Baru.

Lampiran : 1 (satu) cc

P.J. Sek. Djendral

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat kepada Paduka Tuan salinan surat dari GARUDA INDONESIA AIRWAYS N.V. di Djakarta tg. 6 November jbl. No. GIA/RII/V/2, yang untuk singkatnya Paduka Tuan diperseilahkan membuatjanja.

Berhubung dengan surat teb. diatas maka kami telah dapat ket-orangan yang lanjut dari Tuan Johannes dari Garuda Indonesian Airways N.V. di Djakarta, sebagai berikut:

- G.I.A. berhasrat membuka penerbangan Djakarta - Pekan Baru - Singapore pulang/ pergi, dalam waktu yang singkat;
- untuk sementara akan diperlukan 2 (dua) pesawat-terbang seminggu pulang/ pergi yang dapat mengangkut 2 50 orang;
- agen dari G.I.A. di Pekan Baru ialah Ned. Petroleum Pacific Mij (N.P.P.M.);
- Oleh karena dengan pembukaan tolak dari penerbangan teb., akan perlu pula diadakanja kantor Imigrasi di Pekan Baru guna menjelenggarakan teraturaja segala-sesuatu, maka kami harap sudi apalah kiranya Paduka Tuan secepatnya mungkin dapat menghebarikan kami pendapat Paduka Tuan dalam hal ini.

Kepala Jawatan Imigrasi,

(Mr. J. Adiwinata.)

Kepada Jt.h:
Paduka Tuan Gubernur Sumatera Tengah

BARANG

Tembusan pada:

Jang Mulia Menteri Kehakiman di Djakarta,
Jang Mulia Menteri Dalam Negeri di Djakarta,
Paduka Tuan Djaksa-Agung di Djakarta,
Jang Mulia Menteri Pertambangan di Djakarta,
Paduka Tuan Wali-Kota Pekan Baru (SUMATRA),
Hoofd dienst Vervoer Garuda Indonesian Airways N.V.
di Djakarta,
Sekretaris Kantor Pusat Djawatan Imigrasi.

Surat dari Kepala Jawatan Imigrasi kepada Gubernur Sumatera Tengah tentang usul pembentukan Kantor Imigrasi di Pekanbaru berkaitan dengan dibukanya penerbangan di daerah tersebut oleh Garuda Indonesia Airways. 20 November 1950.

Sumber: ANRI, DEPARTEMEN KEHAKIMAN RI 1946-1969 NO. 220



Kantor Balaikota Pekanbaru, menjadi pusat pemerintahan Pekanbaru sebelum kantor Walikota dibangun pada jalan Sudirman Pekanbaru. Tanpa tahun.

Sumber: ANRI, KEMPEN SUMBAR 1955-1965 NO. 19



Peresmian Jembatan Ponton (Leighton I) 16 April 1959 oleh Istri Walikota Pertama Pekanbaru (Wan Abdurrahman)

Sumber: Keluarga Wan Abdurrahman



Danau Buatan pada saat awal dibangun, sekitar akhir tahun 1960-an. Danau ini rencananya sebagai sumber irigasi untuk ladang pertanian.

Sumber: Anita Fateh Ali



Lapangan Dwikora Pekanbaru, sebelum adanya Stadion Hang Tuah, kegiatan masyarakat dipusatkan di lapangan Dwikora. Pada tahun 1970, lapangan Dwikora menjadi tempat penyambutan Presiden Suharto.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Setelah pemberontakan Gestapu. Kota Pekanbaru dibangun dengan pesat. Salah satunya adalah membangun jalan-jalan yang menghubungkan kampung kampung di Pekanbaru.

Kondisi jalan Semar menuju terminal bus pada tahun 1968.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau pada tahun 1968. Kantor ini kemudian dirobohkan pada saat Dinas Pekerjaan Umum pindah ke jalan S.M Amin.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



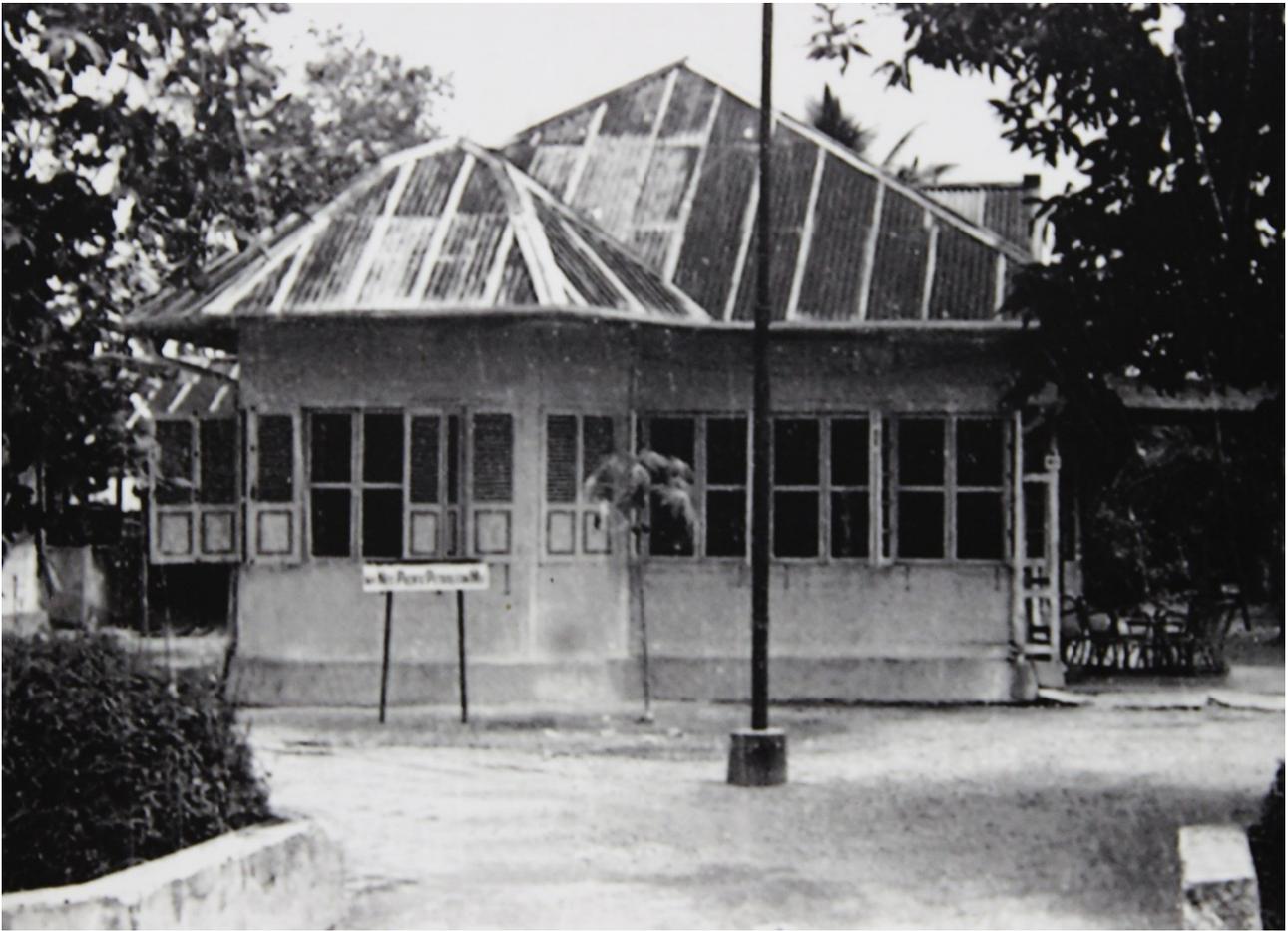
Jembatan Sail di Kulim pada tahun 1968. Jembatan ini menjadi penghubung dengan daerah yang berada selatan kota Pekanbaru yang dibatasi oleh Sungai Sail.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Stadion Hang Tuah Pekanbaru. Stadion ini dibangun bersamaan pada saat Masjid An Nur Pekanbaru dibangun.

Stadion ini menjadi rumah bagi klub sepak Bola PSPS Pekanbaru. Pada tahun 2000, stadion ini dirobohkan saat perluasan masjid An Nur.

Sumber: Dispusip Pekanbaru



Kantor dari NPPM/ Nederlandsche Pacific Petroleum Maatschappij kemudian berubah nama menjadi Caltex. Kantor ini berada di Jalan Ahmad Yani kemudian Caltex memindahkan kantor ini ke Rumbai.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Gedung DPRD Provinsi Riau Tahun 1971 terletak di Jalan Jendral Sudirman sekarang menjadi Gedung Perpustakaan Soeman HS
Sumber: PT Chevron Pacifik Indonesia

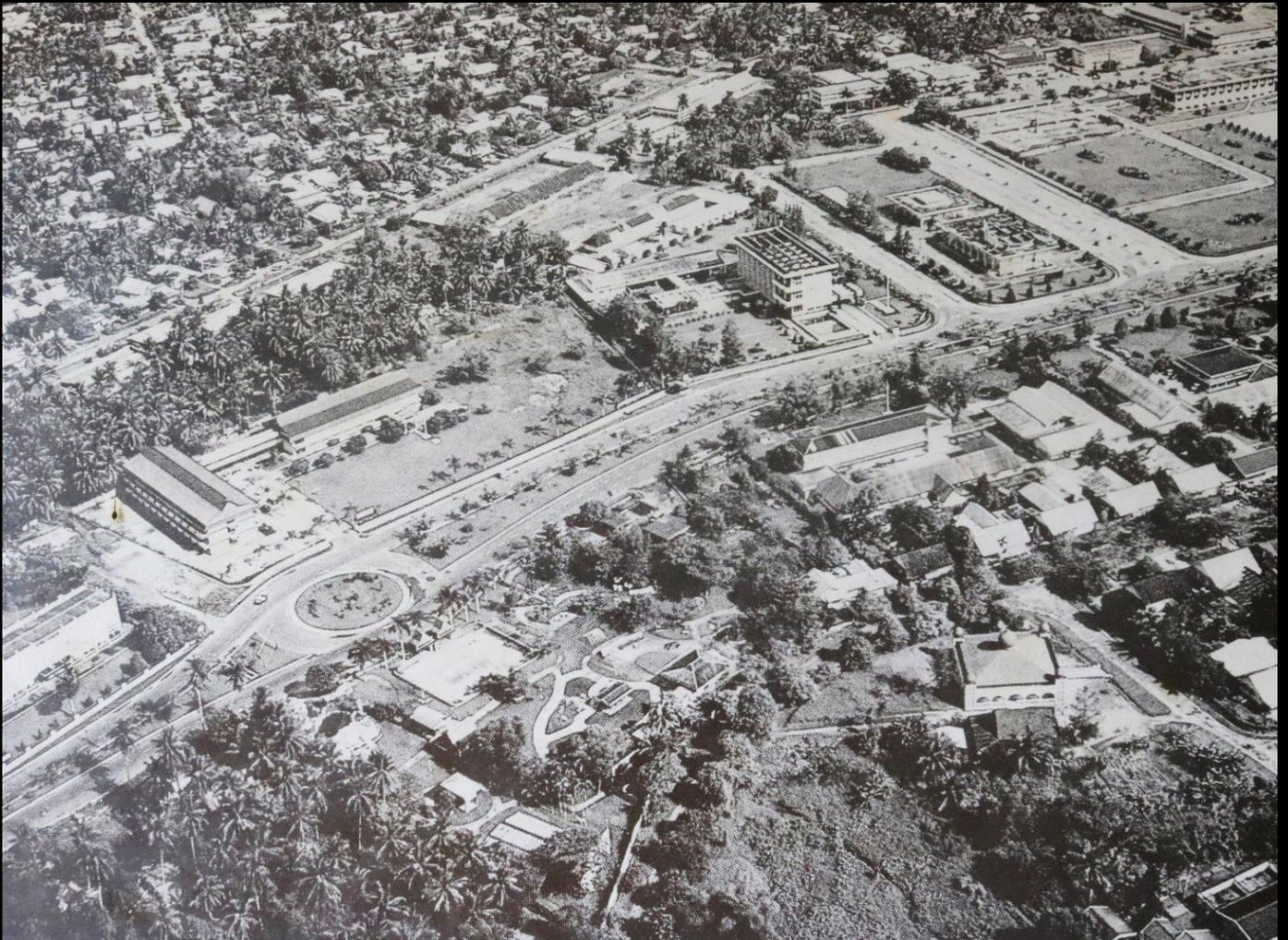


Foto udara Kantor Kepala Daerah Kotamadya Tk II
Pekanbaru Jalan Sudirman Pekanbaru 1980-an

Sumber: Pekerjaan Umum Kota Pekanbaru



Jembatan Ponton menghubungkan antara Rumbai dan Senapelan pada tahun 1960
Sumber: Keluarga Wan Abdurrahman



Kantor imigrasi Pekanbaru, kantor ini berada di kawasan Lama Pekanbaru yang berada di tepi Sungai Siak. Tidak jauh dari kantor ini terdapat pelabuhan Lama Pekanbaru yang menjadi pintu masuk bagi kapal kapal besar yang saat itu singgah di Pekanbaru, kantor ini sudah tidak berfungsi lagi.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Kantor Perpustakaan Negara Departemen PP&K Pekanbaru. Tanpa tahun.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Kantor Tenaga Kerja Pekanbaru, setelah Caltex masuk kembali ke Riau pada tahun 1949 dan 1958 setelah PRRI keberadaan kantor Tenaga Kerja menjadi penting. Kantor ini menjadi rumah tempat mengadu para pekerja yang bekerja di Pekanbaru.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Pengadilan Tinggi Pekanbaru menjadi tempat dimana warga Pekanbaru meminta keadilan. Mulai bertambahnya warga Pekanbaru karena tumbuhnya industri perminyakan menyebabkan tingkat kriminalitas mulai tinggi sehingga dibangun pengadilan tinggi di Pekanbaru

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Kantor Pos sekarang I Shine Hotel saat kunjungan pejabat negara pada Agustus 1960.
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Bandara Pekanbaru pada tahun 1970. Bandara ini dibangun pada tahun 1930 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Pada 27 September 1930, pendaratan pesawat pertama kali di Bandara Pekanbaru yang disaksikan oleh Sultan Syarif Qasim II, Sultan Siak ke-12.

Sumber: PT Chevron Pacifik Indonesia



Stadion Dwikora Pekanbaru Tahun 1966 sekarang menjadi Halaman Mesjid Agung Annur
Sumber: PT Chevron Pacifik Indonesia



Terminal Jembatan Ponton Pekanbaru, terminal yang berada di tepi Sungai Siak ini adalah tempat berkumpulnya orang-orang Pekanbaru jika mereka ingin ke kantor Caltex di Rumbai, menuju pasar atas yang sekarang menjadi Sukaramai Trade Center, ataupun menuju Duri. Terminal ini kemudian dipindahkan seiring perkembangan kota Pekanbaru yang menjauhi sungai Siak. Tanpa tahun

Sumber: PT Chevron Pacifik Indonesia



Terminal bus di Jalan Semar pada tahun 1968, terminal ini menjadi titik kumpul bus yang akan menuju ke Sumatera Barat.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru

Budaya



Budaya melayu menjadi nilai utama kota Pekanbaru meskipun kota Pekanbaru adalah kota yang heterogen.

Hal ini dapat dilihat pada arsitektur perkantoran dan fasilitas umum di Pekanbaru yang memakai identitas melayu.

Selain itu, penggunaan bahasa melayu di masyarakat Pekanbaru bisa ditemui.

Tema Kebudayaan menghadirkan 12 arsip.



Pernikahan di Pekanbaru pada tahun 1950-an. Masih menggunakan adat melayu yang kental.
Sumber: Eri Syukur



Musik band pengiring di pernikahan di Pekanbaru pada tahun 1960, gaya musisi Inggris terlihat pada band pengiring ini.

Sumber: Anita Fateh Ali



Pernikahan di Pekanbaru yang menggunakan adat melayu.
Dengan sunting dan songket, pengantin wanita menyambut pengantin pria
yang dalam perjalanan menuju kediaman. Tanpa tahun.

Sumber: Anita Fateh Ali



Upacara sunat di Pekanbaru pada tahun 1970-an, prosesi ini sayangnya saat sekarang sudah jarang dilakukan
Sumber: Eri Syukur



Tradisi makan berhidang pada saat menikah di Pekanbaru, masyarakat Melayu di Pekanbaru melakukan tradisi makan berhidang sebelum tradisi makan dengan prasmanan di pernikahan tahun 1970

Sumber: Anita Fateh Ali



Tari Zapin Lancang Kuning yang ditarikan oleh anak-anak muda Pekanbaru pada tahun 1968. Tari zapin merupakan salah satu budaya melayu yang ada di Pekanbaru.

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Penyambutan Presiden Suharto di Bandara Pekanbaru dengan tarian pedang.
Presiden Suharto disambut secara adat.
Sumber: Dinas Perpuustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Menyanyikan lagu-lagu daerah dan satu nusa satu bangsa Tahun 1968
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Suasana pawai kemerdekaan di Pekanbaru pada tahun 1967 di Gubernuran. Pada pawai ini, arakan budaya dari Kabupaten yang ada di Provinsi Riau ditampilkan.

Sumber: Dinas Perpuustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru



Walikota Pekanbaru H. Herman Abdullah beserta istri melaksanakan kegiatan Petang Megang 2009

Sumber: *Humas Pemerintah Kota Pekanbaru*



Bahan-bahan tepung tawar, foto ini diambil pada tradisi petang megang tahun 2008. Petang megang merupakan tradisi menyambut puasa yang dilakukan oleh masyarakat Pekanbaru yang tinggal di tepi Sungai Siak. Setelah dilakukan prosesi tepung tawar, maka mandi membersihkan diri di sungai Siak dimulai.

Sumber: Juswandi

DAFTAR PUSTAKA



1. Aanteekeningen Omtrent Midden Sumatra.1880.Aan Officiële Bescheiden Ontleend. Verhandelingen van het Bataviaasch Genootschap.
2. Hijmans Van Anroij. 1885. Het Rijk Van Siak. Tijdschrift voor Indische Taal, Land, en Volkenkunde.
3. J.A Van Rijn Van Alkamede. 1885.Het Rijk Van Gasip. Tijdschrift van het Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap. Amsterdam.
4. Loenard Y Andaya. 1975. Kingdom of Johor 1641-1728. Oxford University Press. Kuala Lumpur.
5. E. Netscher.1870. De Nederlanders in Djohor en Siak. 1602 tot 1865 Historische Beschrijving. Batavia.
6. Timothy P. Barnard. 2003. Multiple Centres of Authority: Society and Environment in Siak and Eastern Sumatra, 1674-1827.
7. Anthony Reid & Nadin Fernando. 2007. Shipping on Malaka and Singapore as an Index of growth 1760 - 1840. Journal of South East Asian Studies.
8. Dianne Lewis. 1970. The Dutch East India Company and The Strait of Malacca 1700-1784. Trade and Politics in the Eighteen Century. Australian National University.
9. Wan Ghalib. 1980. Sejarah Kota Pekanbaru. Pemerintah Daerah Kotamadya Tingkat II Pekanbaru.
10. Nordin Hussin. 2007. Trade and Society in Strait Malaka. Dutch Malaka and English Penang 1780-1830. NUS Press.
11. J. Kathirithamby Wells. 1997. Siak and its changing strategies for survival 1700-1870. The Last Stand of Asian Autonomies. Responses to Modernity in the diverse states in Southeast Asia and Korea 1750-1900.
12. Drs. A Murad Thalib & W.A. Rahzain.1983. Sejarah Datuk Laksamana Raja Di Laut Bukit Batu. Bengkalis.
13. John Anderson. 1840.Acheen and the ports on the North and East Coast of Sumatra. London.
14. W. A. Henny. Uittreksel. 1834.Het Dagboek van Het Lid Der Natuurkundige Commissie Muller. Gehouden op Sumatra, Gedurende het jaar .
15. S. Muller.1837. Berigten Uit Sumatra de Wegen en Rivieren. Amsterdam.
16. C.D. Cowan. 1950.Early Penang & The Rise of Singapore. 1805 - 1832. Journal Malayan Branch of the Royal Asiatic Society. Singapore.
17. William Milburn. 1813.Oriental Commerce The East Indies, China, and Japan Vol 2. .London.
18. JSG Gramberg.1864.Reis Naar Siak. Tijdschrift voor Indische, land, end volkenkunde. Batavia.

19. Jeyamalar Kathirithamby Wells. 2009. Strangers and Strangers King. The Sayyid in Eighteen Century Maritime South East Asia. Journal of South East Asian Studies. The University of Singapore.
20. E.Netscher. 1862. Tochtjes in Het Gebied van Riouw en Onderhoorigheden. Tijdschrift voor Indische Taal Land en Volkenkunde. Batavia.
21. E.Netscher. 1862. Tochtjes in Het Gebied van Riouw en Onderhoorigheden. Tijdschrift voor Indische Taal Land en Volkenkunde. Batavia.
22. R. Everwijn. 1874. Verslag van Een Onderzoekingen in Het Rijk van Siak. Jaarboek Van Het Mijnwezen in Nederlandsch Oost Indie. Amsterdam.
23. Christine Doubin, Islamic Revivalism, a Changing Peasant Economy, Central Sumatra 1784-1847.
24. Freek Colombijn. A Moving history of Central Sumatra 1600-1870
25. J.A. van Rijn van Alkemade. 1887. Reis van Siak naar Poelaulawan. Tijdschrift van Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap. Amsterdam.
26. J.A. Van Rijn van Alkemade. 1885. Verslag Eener Reis van Siak naar Paija Kombo. Tijdschrift van Nederlandsch Aardrijkskundig Genootschap. Amsterdam. Batavia.
27. Kaart van een Gedeelte der Siak River. 1885. Tijdschrift van het Nederlandsche Aardrijkskundig Genootschap. Amsterdam.
28. L.H. 1889. Tocht Naar Het Rijk Van Poeloe Lawan, Onderzoek van Het stroomgebied der Batang Nila. Tijdschrift voor Het Binnenlandsch Bestuur. Derde Deel. Batavia.
29. J. Faes. 1882. Het Rijk Pelalawan. Tijdschrift voor Indische, land, en volkenkunde. Batavia.
30. Bijdrage tot de kennis van het stoomvaart verkeer in den indischen archipel
31. Andi Asoka, Wannofri Samry, Zaiyardam Zubir, Zulqayim. 2016. Sawahlunto; dulu, kini, dan esok. LPTIK Universitas Andalas. Padang.
32. W.H. De Greeve. 1871. Het Ombilin Kolenveld in de Padangsche bovenlanden in het transportstelsel op Sumatra Westkust.
33. R.D.M Verbeek. 1875. Het Ombilien- kolenveld in Padangsche Bovenlandend Sumatra's Westkust. Jaarboek van het Mijnwezen in Nederlandsche Oost Indie, Amsterdam.
34. J.S.G Gramberg. 1882. Geographische Aantekeningen betreffende de Residentie Sumatra Oostkust. Tijdschrift van het aardrijkskundig genootschap. Amsterdam.
35. S.A Reitsma. 1946. De Dodenspoorweg naar Pakanbaroe. Spoor en Tramwegen. Den Haag.
36. Adviezen van de hoofdinspecteur der spoorwegdienst en van het stoomwezen chef van dienst der staatsspoorwegen op Java en van den Directeur der burgerlijke openbare werken. 1909. Rapport Der Spoorweg Verkenning in Midden Sumatra, Staatsspoor-en-Tramwegen in Nederlandsch-Indië. Batavia.
37. Ir.A. Tom. 1928. Spoorwegen en Spoorwegplannen in Nederlandsche Indie. De Ingenieur.

38. Henk Hovinga.2010.The Sumatra RailRoad Final Destination Pakanbaroe 1943-1945. KITLV Press. Leiden.
39. Lizzie Oliver. 2018. Prisoner of the Sumatra Railway. Bloomsbury Publishing.
40. Touring The Tropics at Top Speed.1931.KNILM.
41. Touring The Tropics at Top Speed. 1932.KNILM.
42. Ir.H.Meijer. Nogmaals De Dodenspoorweg Van Pakanbaroe. Spoor en Tramwegen. 25/4/1946.
43. Ir. H. Meijer. Nogmaals de Dodenspoorweg Van Pakanbaroe. Spoor en Tramwegen. 7/11/1946.
44. Ir. H.Meijer. 1987. De Deli Spoorweg Maatschappij. De Walburg Pres.
45. Drs Ahmad Yusuf dkk.2004.Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002.Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau. Pekanbaru.
46. James W Gould.1961. Americans in Sumatra. The Hague.
47. Richard H.Hopper. 2016.Ribuan Tahun Sumatera Tengah. Komunitas Bambu.
48. Nyoto.2016.Kim Teng Dari Pejuang hingga kedai kopi. Unri Press.Pekanbaru.
49. Letkol Hasan Basri Purn.1989.Pengalaman & Pengorbanan Pejuang-Pejuang 45 di Riau.CV Inhil Jaya. Jakarta.
50. Nederlandsch Indie. 1922. Uitkomsten Volkstelling 1920. Batavia.
51. Departement Van Economische Zaken.1935. Inheemsche Bevolking van Sumatra. Census of 1930 in the Netherlands Indische, Batavia.
52. Gouvernements Post, Telegraaf,en Telefoondienst. 1913. Beschrijving der Telegraarverbindingen in Nederlandsche Indie. Weltevreden.
53. G. Vissering. 1920.Muntwezen en Circulatie Banken in Nederlandsche Indie. Amsterdam.

Koran

1. Sumatra Courant, Nieuws, handel, en advertentieblad, 16/9/1889
2. Bataviaasch Nieuwsblad. 5/11/1917.
3. De Indische Mercur. 9/6/1920.
4. Deli Courant. 26/11/1923.
5. Algemeen Handelsblad voor Nederlandsche Indie. 21/4/1925.
6. Algemeen Handelsblad voor Nederlandsche Indie.16/4/1925.
7. Algemeen Handelsblad voor Nederlandsche Indie. 25/5/1925.
8. De Locomotief. 23/1/1925.
9. Het Nieuws van den Dag voor Nederlandsche Indie. 11/1/1925.

10. Soerabaiasch Handelsblad,staat en letterkundig dagblad van Nederlandsche Indie. 10/2/1930
11. De Indische courant, 29/9/1930
12. De Sumatra Post , 13/09/1930.
13. Bataviaasch Nieuwsblad. 5/3/1931.
14. De Sumatra Post. 31/6/1931.
15. De Sumatra Post. 2/9/1933.
16. De Locomotief. 15/9/1934.
17. De Sumatra Post. 10/5/1938.
18. Provinciale Drentsche en Asser Courant. 17/12/1946.
19. Het Dagblad. 16/12/1948.
20. De Nederlander. 11/1/1949.
21. Het Dagblad. 22/1/1949
22. Het Dagblad.30/8/1949

PENUTUP

Program citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah diberbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Lembaga Kearsipan diharapkan mampu menjadi salah satu dinas atau instansi yang dapat mewujudkan "*clean government*" dipemerintahan daerah maupun pusat dengan melakukan penyelamatan arsip yang bernilai pertanggungjawaban historis dan hukum.

Arsip sebagai bukti otentik dan sumber informasi yang terpercaya dalam sejarah perjalanan bangsa sesungguhnya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk dijadikan pelajaran dalam pengambilan kebijakan pada masa kini. Dan juga kita dapat belajar dari sejarah masa lalu untuk kemajuan dimasa kini dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks. Citra Kota Pekanbaru ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pemererintah daerah setempat dengan menyebarluaskan kepada sekolah-sekolah akademisi, dewan, dan masyarakat umum.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupankebangsaan dalam lingkup daerah. Dan akhirnya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalammenumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id